

**PENGARUH MANAJEMEN FASILITAS PERPUSTAKAAN
DAN MANAJEMEN PELAYANAN PERPUSTAKAAN
TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMA N 1
PRINGSEWU**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh

**NANDA FIQRIANSYAH
1886131048**

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1441H/2020M

**PENGARUH MANAJEMEN FASILITAS PERPUSTAKAAN
MANAJEMEN PELAYANAN DAN PERPUSTAKAAN
TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMA N 1
PRINGSEWU**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**NANDA FIQRIANSYAH
1886131048**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1441H/2020M

ABSTRAK

PENGARUH MANAJEMEN FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MANAJEMEN PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMA N 1 PRINGSEWU

**Oleh
NANDA FIQRIANSYAH**

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Kegiatan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Minat baca peserta didik menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena budaya membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Minat baca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari seseorang. Fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh manajemen fasilitas perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu (2) mengetahui pengaruh manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu (3) mengetahui pengaruh manajemen fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 611 peserta didik dan sampel penelitian sebanyak 242 peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Software Statistik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai signifikansi variabel X_1 manajemen fasilitas perpustakaan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (2) nilai signifikansi variabel X_2 manajemen pelayanan perpustakaan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta (3) nilai signifikansi variabel X_1 manajemen fasilitas perpustakaan yaitu 0,000 dan X_2 manajemen pelayanan perpustakaan yaitu 0,030 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen fasilitas perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu, (2) terdapat pengaruh signifikan dari manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu dan (3) terdapat pengaruh signifikan dari manajemen fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.

Kata kunci: Manajemen Fasilitas Perpustakaan, Manajemen Pelayanan Perpustakaan, Minat Baca

ABSTRACT

THE EFFECT OF LIBRARY FACILITIES MANAGEMENT AND LIBRARY SERVICE MANAGEMENT ON STUDENTS' READING INTERESTS AT SMA N 1 PRINGSEWU

**By
NANDA FIQRIANSYAH**

Reading is the most common activity during school studies. Learning activities are to gain knowledge, then reading is the way to the door of knowledge. Students' reading interest becomes very important to pay attention because the reading culture in Indonesia is still relatively low. Reading interest is influenced by internal and external factors of a person. Library facilities and services are external factors that influence reading interest. This study aims to: (1) determine the influence of library facility management on the reading interest of students at SMA N 1 Pringsewu (2) determine the influence of library service management on the reading interests of students at SMA N 1 Pringsewu (3) determine the influence of library facilities management and library service management on students' reading interests at SMA N 1 Pringsewu.

The type of this research is quantitative research with a population of 611 students and sample of 242 students. This study uses questionnaires as a data collection tool. The data were analyzed with simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis using Statistical Software.

The results showed that (1) the value of variable significance X1 library facility management is 0.000 smaller than 0.05 (2) variable significance value X2 library service management is 0.000 smaller than 0.05 and (3) variable significance value X1 library facility management is 0.000 and X2 library service management is 0.030 smaller than 0.05. Based on the results of this research, it was concluded that (1) there is a significant influence of library facility management on the reading interest of students at SMA N 1 Pringsewu, (2) there is a significant influence of library service management on the reading interest of students at SMA N 1 Pringsewu and (3) there is a significant influence from library facilities management and library service management on the reading interest of students at SMA N 1 Pringsewu.

Keywords: Library Facility Management, Library Service Management, Reading Interests



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jalan Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392. Fax (0721) 787392
Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh Manajemen Fasilitas Perpustakaan dan Manajemen
Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Peserta Didik di
SMA N 1 Pringsewu

Nama Mahasiswa : Nanda Fiqriasyah

NPM : 1886131048

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 25 November 2020

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP.19630124199103002

Pembimbing II

Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc
NIP.197911282005011005

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP.196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jalan Yulius Usman Labuhan Ratu Kedaton Telp. (0721) 787392. Fax (0721) 787392
Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Manajemen Fasilitas Perpustakaan dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMA N 1 Pringsewu”** Ditulis oleh Nanda Fiqriansyah, Nomor Pokok Mahasiswa 1886131048, telah diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dr. H. Andi Thahir, M.A (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Jamal Fakhri, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Nanang Supriyadi, M.Sc (.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka 18 November 2020

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

“..dan Allah akan memberikan balasan kepada orang yang bersyukur”. (QS. Ali-Imrant:144)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur Atas Dzat yang Maha Memberikan Kekuatan dan Memberikan Nikmat Jasmani, Rohani Semesta, Perjuangan Panjang, jatuh bangun demi mencapai satu tinggat Pendidikan dan kesempatan untuk mendapatkan ilmu lebih banyak lahi dengan penuh cinta ku persembahkan tugas akhir demi menyandang gelar masgister Pendidikan.

Tesis ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tersayang, Ayahandaku Rohim dan Ibundaku Rohaini, SPd.I yang selalu menyuguhkan cinta dan kasih sayang yang tak mungkin bisa kubayar, memberikan motivasi dan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesaku, Doa-doa mereka senantiasa memudahkan setiap langkah, hanya kata terimakasih yang bisa diberikan oleh anakmu yang masih lemah tanpa bimbinganmu.
2. Adik-adikku tercinta, Nanda Nursyah Alam, Spd, Rizka Anggraeni, Muhammad Adilla Al-Hafizd, Muhammad Nuzul Fachri yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar selalu bisa memberikan yang terbaik dan menjadi contoh untuk kalian.
3. Orang yang selalu aku semogakan, Eka Puspita Sari, perempuan baik, orang baru yang Insyallah menetap satu atap berbagi cerita, menerima kekurangan masing masing, dan saling membalas doa.
4. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018. Terkhusus MPI kelas B yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

5. Almamater tercinta Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.

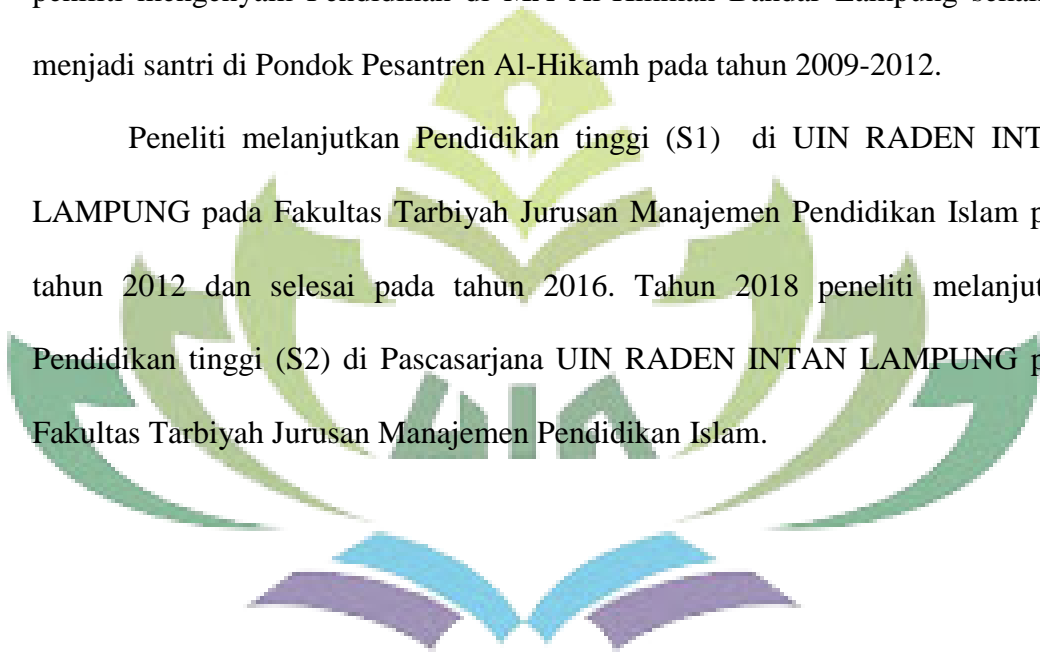


RIWAYAT HIDUP

Nanda Fiqriansyah, Lahir di Sukoharjo Pada Tanggal 8 Desember 1993.
Anak pertama dari Bapak Rohim dan Ibu Rohaini.

Peneliti memulai jenjang Pendidikan di SD N 4 Sukoharjo 3 pada tahun 2000 dan selesai pada 2006. Peneliti kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs.N Pringsewu pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009. Pendidikan selanjutnya peneliti mengenyam Pendidikan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah pada tahun 2009-2012.

Peneliti melanjutkan Pendidikan tinggi (S1) di UIN RADEN INTAN LAMPUNG pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2016. Tahun 2018 peneliti melanjutkan Pendidikan tinggi (S2) di Pascasarjana UIN RADEN INTAN LAMPUNG pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang tiada henti kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister di program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pembawa cahaya yang senantiasa bersinar dalam kegelapan zaman. Penyusunan tesis ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Prodi MPI dan Andi Thahir, MA., Ed. D selaku Sekretaris Prodi MPI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Nanang Supriadi M.Sc selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana terutama dosen-dosen di Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Pascasarjana Prodi MPI UIN Raden Intan Lampung.

6. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penulisan dan penyusunan tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas akan mendapatkan amal dan balasan yang berlimpah dari Allah SWT dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-nya kepada kita semua. Aamiin. Semoga tesis ini bermanfaat untuk kita semua baik untuk peneliti maupun untuk para pembaca. Peneliti meminta maaf apabila ada kesalahan dalam tesis ini.

Bandar Lampung, 30 januari 2021

Peneliti

Nanda Fiqriansyah
NPM. 1886131048



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN ORISINALITAS

ABSTRAK

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Baca	16
1. Pengertian Minat Baca	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca	21
3. Proses dalam Minat	24
4. Prinsip-prinsip Membaca untuk Mengembangkan Minat	26
5. Indikator Minat Baca	28

B. Pengertian Manajemen.....	29
C. Manajemen Perpustakaan.....	31
D. Pengertian perpustakaan Sekolah.....	33
E. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah/Madrasah.....	35
F. Pengertian Fasilitas	36
G. Pengertian Fasilitas Perpustakaan	36
H. Manfaat Fasilitas Perpustakaan.....	39
I. Indikator Fasilitas perpustakaan.....	40
J. Pelayanan Perpustakaan	47
K. Tujuan dan Manfaat Pelayanan perpustakaan yang Prima	52
L. Prinsip-Prinsip Pelayanan Perpustakaan Sekolah Prima.....	53
M. Dimensi Kualitas Pelayanan	61
N. Macam-macam Pelayanan perpustakaan	63
O. Sistem Pelayanan perpustakaan	64
P. Indikator Manajemen Pelayanan perpustakaan.....	73
Q. Hasil Penelitian yang Relevan	75
R. Kerangka Berpikir.....	83
S. Kerangka Teoritik	86
T. Hipotesis Penelitian.....	87
U. Hipotesis Statistik	87

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	90
B. Tempat dan Waktu Penelitian	91

C. Populasi dan Sampel Penelitian	91
D. Teknik Pengumpulan Data	94
E. Teknik Analisis Data	121

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	134
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	134
2. Karakteristik Responden	138
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	139
B. Uji Asumsi Klasik	143
C. Pengujian Hipotesis.....	149
D. Pembahasan.....	156

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	169
B. Saran.....	169

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel:

1.1	Data Pengunjung Perpustakaan SMA N 1 Pringsewu Setiap Bulan	11
1.2	Daftar Petugas Perpustakaan SMA N 1 Pringsewu	12
3.1	Populasi Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu	92
3.2	Indikator Fasilitas Perpustakaan	99
3.3	Skala Likert.....	101
3.4	Hasil Uji Validitas Kuisisioner Fasilitas Perpustakaan.....	103
3.5	Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Fasilitas Perpustakaan	105
3.6	Indikator Kualitas Pelayanan Perpustakaan.....	106
3.7	Skala Likert.....	109
3.8	Hasil Uji Validitas Kuisisioner Kualitas Pelayanan Perpustakaan	111
3.9	Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Kualitas Pelayanan Perpustakaan..	113
3.10	Indikator Minat Baca	115
3.11	Skala Likert.....	117
3.12	Hasil Uji Validitas Kuisisioner Minat Baca	118
3.13	Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Minat Baca	121
4.1	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	138
4.2	Karakteristik Responden berdasarkan Umur	139
4.3	Deskripsi Variabel X_1	140
4.4	Deskripsi Variabel X_2	141
4.5	Deskripsi Variabel Y	142
4.6	Hasil Uji Normalitas	144

4.7 Hasil Uji Linieritas	146
4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	147
4.9 Hasil Uji Autokolerasi	149
4.10 Hasil Uji Linier X_1 terhadap Y	149
4.11 Hasil Uji Koefisien X_1 terhadap Y	150
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	151
4.13 Hasil Uji Linier X_2 terhadap Y	151
4.14 Hasil Uji Koefisien X_2 terhadap Y	152
4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	153
4.16 Hasil Uji Linier X_1 dan X_2 Terhadap Y	153
4.17 Hasil Uji Koefisien X_1 dan X_2 Terhadap Y	154
4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan X_1 dan X_2 Terhadap Y ..	155

Gambar:

4.1 Diagram grafik P-Plot	145
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Lampiran 2 Data Penelitian Manajemen Fasilitas Perpustakaan

Lampiran 3 Data Penelitian Manajemen Pelayanan perpustakaan

Lampiran 4 Data Penelitian Minat Baca Peserta didik

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sekolah memegang peran penting dalam sarana pendidikan yang memberikan dampak pada kegiatan belajar peserta didik demi mempermudah laju untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga sekolah. Kualitas pendidikan dan pengajaran dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya yang diberikan oleh perpustakaan sekolah, kualitas dari kegiatan pembelajaran disekolah juga erat kaitannya dengan perpustakaan sekolah. Tersedianya perpustakaan di sekolah, maka peserta didik bisa memberikan interaksi dalam proses belajar, selain itu dalam proses belajar juga peserta didik mampu melibatkan secara langsung fisik dan mentalnya. Program sekolah secara keseluruhan menempatkan posisi perpustakaan sebagai bagian integral, dengan demikian keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran turut ditentukan oleh perpustakaan sekolah bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya. Melalui perpustakaan siswa dapat di didik kepribadiannya secara berkesinambungan.

Ibrahim Bafadal memiliki definisi tentang perpustakaan, beliau berpendapat bahwa penyediaan perpustakaan sekolah bukan hanya berperan untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan perpustakaan, akan tetapi perpustakaan harus berperan aktif dalam membantu memenuhi tugas-tugas yang diberikan dalam proses belajar disekolah. Berdasarkan hal tersebut perpustakaan sekolah harus memiliki bahan perpustakaan yang mampu menunjang proses belajar disekolah.

Menurut Topandi H. Ismail mengatakan bahwasanya ”tersedianya perpustakaan sekolah yang berjalan efektif, diyakini akan bisa menopang perkembangan serta memupuk kebiasaan membaca peserta didik”.¹ Melalui perpustakaan sekolah yang dijadikan sebagai tempat mencari sumber informasi, dengan demikian perpustakaan sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Kebiasaan diatas tentu harus diterapkan terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik serta warga sekolah lainnya. Kebiasaan membaca buku harus dicontohkan terlebih dahulu oleh guru sebelum peserta didik mengikuti kegiatan tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Perpustakaan. “Perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian dan rekreasi para pemustaka”.²

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu menyuguhkan fasilitas perpustakaan dengan baik agar kebutuhan dan keinginan warga sekolah dapat terpenuhi secara keseluruhan. Kurangnya pengunjung perpustakaan bisa disebabkan oleh ketersediaan fasilitas perpustakaan yang kurang baik disekolah tersebut. Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap akan membuat siswa terdorong untuk gemar membaca. Perpustakaan merupakan wadah belajar yang tepat untuk siswa

¹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 373

² Sutarno, NS. *Membina Perpustakaan Desa*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, Cetakan ke-1, 2008), h. 145

bahkan diwaktu senggang, kebiasaan membaca buku seharusnya lebih intens terjadi ketika siswa berada di perpustakaan sekolah. Kenyamanan siswa ditentukan dengan ketersediaan fasilitas perpustakaan disekolah tersebut, dengan tersedianya perpustakaan yang lengkap maka akan memberikan rasa nyaman kepada pengunjung perpustakaan dan tentu juga akan menumbuhkan minat baca peserta didik disekolah. Tingginya minat baca masyarakat akan menentukan terwujudnya masyarakat cerdas di daerah tersebut. Menurut Saleh, “aktivitas membaca memiliki banyak pengaruh diantaranya, fasilitas yang tersedia, latar belakang Pendidikan, dan tingkat penghasilan. Pemberdayaan fasilitas dan penyediaan bahan bacaan di perpustakaan menjadi salah satu faktor untuk membentuk budaya membaca di sekolah/dilingkungan tersebut.”³

Menurut Dian Sinaga, perpustakaan merupakan sumber belajar, sumber informasi terkait pelajaran disekolah. Pengelolaan dari sumber belajar yang terdapat dipergustakaan sekolah harus di Kelola oleh orang yang tepat, tentunya orang yang memiliki kompetensi keahlian didalam bidang perpustakaan. Perpustakaan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik apabila perpustakaan dikeolola oleh orang yang belum memiliki pahaman dalam bidang perpustakaan. Terselenggaranya perpustakaan disekolah bertujuan agar peserta didik dan warga sekolah menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar dan mencari refensi untuk menjawab suatu permasalahan. Secara luas didefinisikan bahwa pelayanan merupakan aktivitas yang

³ Saleh Abdul Rahman, *Percikan Pemikiran: Di Bidang Kepustakawanan*. (Jakarta: Sagung Seto, Cetakan ke-1, 2011), h. 151&153

di promosikan oleh suatu lembaga atau personal kepada people needed (*costumer* atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki.

Hal ini selaras dengan pendapatnya Normann yang dikutip oleh Sutopo dan Adi Suryanto mengenai beberapa karakteristik pelayanan. *Pertama*, pelayanan bersifat tidak dapat diraba. Artinya, pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi. *Kedua*, pelayanan terdiri atas tindakan sosial. *Ketiga*, produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata. Sebab, pada umumnya, kejadiannya bersamaan dan terjadi di tempat yang sama.⁴

Banyak definisi yang telah berkembang terkait pelayanan perpustakaan. Diantaranya, menurut Pawit M Yusuf dan Yahya Suhendar, pelayanan perpustakaan merupakan aktivitas menyebarkan informasi. Konsep dari definisi tersebut masih terlalu luas untuk menjelaskan tentang pelayanan perpustakaan. Dian Sinaga memiliki pandangan bagus terkait kegiatan perpustakaan, menurut dian dikatakan bahwa “upaya menawarkan kepada pengguna perpustakaan dari pihak pustakawan sekolah terkait mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal”.⁵

Islam memandang kegiatan pelayanan adalah kegiatan yang sangat mulia dan merupakan pintu kebaikan bagi siapa saja yang mau melakukannya. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

⁴ Andi Prastowo, *Ibid*, h. 242

⁵ Andi Prastowo *Ibid*, h. 243

Artinya:.....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁶

Rasulullah juga memerintahkan kepada kita agar berusaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, bahkan beliau menjadikan “bermanfaat bagisesama” sebagai parameter baik tidaknya kualitas iman seseorang. Hal ini beliau sampaikan dalam sebuah hadits:

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَجَاءٍ بْنِ سَعِيدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْعَسْقَلَانِيُّ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا أَسْمَعُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْحَنْدَرِيُّ الْمُقْرِي، بِعَسْقَلَانَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ سَنَةِ تِسْعِينَ وَثَلَاثَ مِائَةٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبَانَ بْنِ شَدَّادٍ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا حَاضِرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الدَّرْدَاءِ هَاشِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ بَكْرِ السَّكْسَكِيُّ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ آلفٌ مَأْلُوفٌ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ، خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ

لِلنَّاسِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami abu ismail bin roja’ bin sa’id bin Abdullah al-’asqolani dibacakan kepadanya, dan saya mendengarkan. Dia berkata telah mengabarkan abu bakar Muhammad bin ahmad al-hudri al-mukri, bersama asqolani di bulan ramadhan pada tahun 390, dia berkata: telah mengatakan kepada kami, abu Muhammad bin Abdullah bin aban bin syaddad telah dibacakan kepadanya

⁶ *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), h.148

dan saya ada di sana dia berkata, telah berkata kepada kami, abu darda' hasyim bin Muhammad al-anshori, dia telah berkata, kepada kami umar bin bakri as-saksaki dari ibnu juraihin dari 'atho'dari jabir dia telah berkata, rasulullah saw telah bersabda orang mukmin adalah jalinan yang dijalin, dan tidak ada kebaikan bagi mereka yang tidak mau menjalin (persaudaraan) dan tidak mau dijalin. Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”⁷

Hadits lain dalam kitab shohih Muslim, Abu Hurairah RA meriwayatkan sebuah hadits yang berbunyi:

وقد جاء في صحيح مسلم من طريق أبي معاوية عن محمد بن خازم الضرير عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال: (من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ، ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والآخرة

Artinya: Dan telah datang, dalam kitab shohih muslim dari jalan (riwayat) abi mu'awiyah Muhammad khozim adl-dloriri dari a'masy dari abi sholih dari abu huroiroh RA bahwasanya nabi Muhammad Saw telah bersabda: “barang siapa menghilangkan (memberikan solusi) kesukaran seseorang mukmin di dunia maka allah akan menghilangkan kesukarannya di dunia dan di akhirat”.⁸

Hadits di atas menjelaskan bahwa keutamaan yang didapatkan oleh seseorang jika dia mau memberikan bantuan dan pelayanan kepada sesama demi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Definisi dari Pawit M Yusuf, Yahya Suhendar dan Dian Sinaga, dapat di Tarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan dari pelayanan perpustakaan adalah mendedikasikan tenaga dan pikiran dalam bentuk aktivitas terhadap kegiatan

⁷ Abu Abdillah, “Musnad Asyhab,” in *Juz 2* (Maktabah Syamilah, TT.), h. 233

⁸ Sulaiman, *Tajrid At-Tauhid* (Maktabah Syamilah, TT.), h. 390

di lingkungan perpustakaan dengan efektif dan efisien agar tercipta kepuasan terhadap pengguna perpustakaan. Pelayanan perpustakaan juga dapat dimaknai sebagai bagian dari organisasi nonprofit, pelayanan perpustakaan sekolah perlu didasarkan pada aksioma bahwa pelayanan adalah pemberdayaan. Pelayanan perpustakaan prima akan memberikan dampak untuk peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah yang disuguhkan kepada warga sekolah atau masyarakat sekitarnya sebagai pelanggan (pemakai perpustakaan atau *user*), atau *Stakeholder*. Kemudian, kualitas pelayanan merupakan barometer untuk mengetahui seberapa baik petugas perpustakaan memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan, tentunya pelayanan perpustakaan menjadi bagian utama penggerak perpustakaan disekolah tersebut. Fakta yang terjadi dilapangan mengungkapkan bahwa aktivitas kegiatan pelayanan masih memiliki banyak persoalan ditimbulkan sehingga kegiatan diperpustakaan terjadi sedikit permasalahan yang berdampak pada ketidakpuasan dari pengunjung perpustakaan sekolah, misalnya keakuratan pustakawan/pegawai perpustakaan dalam hal memberikan pelayanan sebesar 45%.⁹ Kenyataannya pengguna perpustakaan belum memaksimalkan pelayanan perpustakaan disekolah tersebut atau bisa juga pelayanan perpustakaan disekolah tersebut kurang berperan aktif dalam memberikan pelayanan.¹⁰ Pelayanan perpustakaan prima tentunya memiliki banyak sekali pengaruh terhadap pengguna perpustakaan diantaranya

⁹ Lynette Lawrence Ralph, "An Investigation of Knowledge Management Solution for Reference Service" (Nova Southeastern University, 2008), h. 3

¹⁰ Rusdin, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Tadulako," (Jurnal Katalogis 5, No. 11 (2017): 65–77.), h 66

tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan, ketertarikan menggunakan perpustakaan, atau bahkan juga termasuk motivasi dan minat membaca dari pengguna perpustakaan.

Minat baca dimaknai juga sebagai antusiasme perasaan yang tinggi terkait usaha membaca, atau sebagai kemauan yang tinggi terhadap aktifitas membaca¹¹. Secara prinsip minat merupakan akseptasi terkait sebuah hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Besar dan kecilnya suatu minat, ditentukan dengan seberapa kuat dan dekatnya sebuah hubungan yang terjalin antara keduanya.¹²

Minat baca dikatakan juga sebagai serangkaian proses kesadaran yang diawali wujud antusiasme dalam diri seseorang. Antusiasme perasaan pada tingkat yang tinggi biasa disebut minat dimana hal ini bisa mendidik sekaligus membangkitkan seseorang kepada suatu kegemaran.

Pendapat lain coba diutarakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat dibekali oleh beberapa upaya seseorang untuk melakukan aktivitas membaca.¹³ Minat baca seseorang akan otomatis diwujudkan dengan beberapa upaya untuk mewujudkan tersedianya bahan bacaan dan upaya mendapatkan bahan bacaan dimana atas kedarannya tersebut kemudian seseorang melakukan aktivitas membaca.

Menurut Ibrahim Bafadal, mengungkapkan bahwa “usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca merupakan bentuk kegiatan

¹¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.283

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), h.121

¹³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

pembinaan dan pengembangan minat baca.”¹⁴ Tentunya, perpustakaan sekolah merupakan bahasan pada penelitian ini.

Islam sudah berbicara tentang kegiatan membaca, terbukti ketika ayat pertama turun pada Nabi Muhammad SAW yang mendapat wahyu di gua hira, ayat pertama yang didapat oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis), (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

Secara public masih banyak kita jumpai fakta di kehidupan kita bahwa mayoritas pelajar belum tentu gemar membaca dan piawai dalam memilih konten bacaan yang baik. Wajar apabila negara-negara maju menjadi kiblat dalam usaha usaha untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Indonesia memiliki kondisi minat baca peserta didik yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara maju di belahan dunia yang lainnya seperti Jerman, Finlandia, Amerika Serikat, Jepang, dan lain-lain.

Sosialisai terkait pengenalan buku dan aktifitas membaca dirasa perlu dan sangat dianjurkan untuk diberikan kepada siswa. Kebiasaan membaca dan mencintai

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit*, h.124

¹⁵ *Al-qur'an Dan Terjemah*, *Op.Cit*, h. 479

aktifitas membaca akan mempermudah siswa untuk lebih siap mempelajari materi disekolah dan menemukan solusi pemecahan dari tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Animo belajar yang baik ditimbulkan karena aktifitas membaca yang intens sehingga menumbuhkan sikap bahwa membaca merupakan sebuah kewajiban dalam kegiatan belajarnya disekolah. Aktifitas membaca akan memberikan dampak terhadap prestasi akademik dari siswa tersebut di sekolah.

Negera Amerika Serikat menyediakan bacaan di perpustakaan, tempat anak menghabiskan hidupnya sehari-hari merupakan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa.¹⁶ Indonesia sendiri memiliki keadaan minat baca yang mirip antara pelajar di lembaga formal dan kehidupan umum masyarakatnya. Kultur yang dibangun oleh siswa saat berkunjung di perpustakaan tidak sepenuhnya bertujuan membaca buku atau mencari bahan bacaan, akan tetapi memiliki tujuan lain seperti menghindari jam belajar ataupun jam kosong di kelas, mengobrol dan bahkan tidur di perpustakaan tersebut.

Terwujudnya ilmu pengetahuan dan informasi yang efektif dan efisien diharapkan terselenggaranya tujuan perpustakaan untuk memajukan masyarakat sekolah. Warga sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, siswa, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah yang lain harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan. Khususnya siswa, yang berperan langsung terhadap pembelajaran dan pengajaran, harus sosialisasikan

¹⁶ Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 645

tentang manfaat perpustakaan sekolah. Manajemen perpustakaan yang baik dan kondisi yang menarik diharapkan mampu untuk menjadikan siswa lebih memanfaatkan perpustakaan, baik digunakan untuk membaca, mencari tugas-tugas dari guru, tempat berdiskusi atau tempat refreshing.

Kerjasama yang dihasilkan dari seluruh komponen tenaga perpustakaan akan menghasilkan harmonisasi terhadap lingkungan perpustakaan yang berimplikasi terhadap rasa aman dan nyaman peserta didik ketika berada di perpustakaan sekolah. Berdasarkan Pra-Survey pada Tanggal 9 Januari 2020 di SMA N 1 Pringsewu oleh peneliti, kondisi Perpustakaan di SMA N 1 Pringsewu dapat dikatakan belum baik, Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengguna perpustakaan sekolah di SMA N 1 Pringsewu. Berikut data kunjungan perpustakaan yang dilakukan oleh peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.

Tabel 1.1
Data Pengunjung Perpustakaan Setiap Bulan

NO	BULAN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	OKTOBER	660 PENGUNJUNG
2	NOVEMBER	550 PENGUNJUNG
3	DESEMBER	399 PENGUNJUNG

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan SMA N 1 Pringsewu Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah kunjungan peserta didik di SMA N 1 Pringsewu, diketahui dari jumlah seluruh siswa di SMA N 1 Pringsewu yang berjumlah yaitu 952 siswa, bahwanya terdapat sekitar 55% - 65%, siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap bulannya. Bulan Oktober terdapat 660 Pengunjung,

bulan November terdapat 550 Pengunjung, dikarenakan adanya ujian semester di akhir bulan November, sedangkan di bulan Desember terdapat 399 Pengunjung karena pada bulan tersebut hanya terdapat dua minggu pekan efektif. Secara garis besar perpustakaan cukup berperan secara optimal sebagai fungsi informatif dan sebagai sumber pelayanan pembelajaran (*instructional material centre*). Hal ini bisa dipengaruhi oleh fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, motivasi membaca siswa, minat baca siswa, sarana dan prasarana.

Berdasarkan kunjungan Pra-survey pada Tanggal 9 Januari 2020 di SMA N 1 Pringsewu, peneliti telah menemukan ketersediaan petugas pengelola perpustakaan di SMA N 1. Namun petugas perpustakaan di SMA N 1 Pringsewu tidak memiliki kualifikasi pendidikan dalam bidang perpustakaan. Namun telah mengikuti sejumlah pelatihan terkait pengelolaan perpustakaan. Berikut ini adalah data pegawai perpustakaan di SMA N 1 Pringsewu.

Tabel 1.2
Daftar Petugas Perpustakaan SMA N 1 Pringsewu

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	Darmiyati M.Pd	S2 Bahasa Indonesia	Kepala Perpustakaan
2	Siti Komariah	SMA/Sederajat	Petugas Perpustakaan

Sumber: Dokumen Perpustakaan Tahun 2019

Berdasarkan data di atas tidak ada yang menunjukkan bahwa mereka semua adalah lulusan dari Pendidikan keahlian perpustakaan. Namun tidak menutup kemungkinan kualitas pelayanan yang diberikan oleh pustakawan/ pegawai

perpustakaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dari pada pustakawan berkualifikasi pendidikan ilmu perpustakaan. Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk menjalankan suatu penelitian untuk mengetahui apakah manajemen pelayanan perpustakaan dan motivasi baca, baik secara parsial maupun simultan terhadap Minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil pra-survei diatas, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam lagi bahwa perpustakaan tersebut mempunyai suatu nilai yang sangat penting bagi siswa dengan mengangkat judul tesis “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Petugas perpustakaan belum memiliki kualifikasi Pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian perpustakaan yaitu S1 Perpustakaan sehingga terdapat kemungkinan manajemen pelayanan perpustakaan belum berjalan secara efektif dan efisien.
2. Jumlah petugas perpustakaan yang masih kurang.
3. Motivasi Membaca dan Minat Membaca siswa yang rendah.

4. Kondisi Pengunjung Perpustakaan yang masih kurang, berdasarkan data hanya berkisar antara 50% - 65% siswa yang berkunjung ke perpustakaan setiap bulannya.
5. Fasilitas, Sarana dan Prasarana yang belum tercukupi.
6. Sumber buku inti, Terdiri dari buku wajib dan buku referensi, jumlah buku belum memadai, jumlah bacaan belum seimbang dengan jumlah peserta didik.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Peneliti ingin meneliti tentang Fasilitas Perpustakaan Perpustakaan di SMA N 1 Pringsewu.
2. Peneliti ingin meneliti tentang Manajemen Pelayanan Perpustakaan di SMA N 1 Pringsewu
3. Peneliti ingin meneliti tentang Minat Baca Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu

D. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang terjadi adalah:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu?

3. Apakah Terdapat Pengaruh Secara Simultan dari Fasilitas Perpustakaan dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.
- b. Mengetahui Pengaruh Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.
- c. Mengetahui Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Manajemen Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.

2. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kontribusi berupa informasi tambahan mengenai manajemen pelayanan perpustakaan dan motivasi baca serta untuk memperkaya khasanah ilmu bagi para pengelola sekolah.

- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang manajemen pelayanan perpustakaan di sekolah.
- c. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar Magister.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat sering pula oleh orang-orang disebut “interest”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (traits or attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat mempresentasikan tindakan-tindakan (represent motives). Minat tidak bisa di kelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.¹

Deskripsi mengenai minat baca berawal dari kata minat. “Menurut Mulyasa minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap bahasa Indonesia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai apa yang diinginkan. Minat merupakan perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri sendiri”.²

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ Bahasa tulis.³

¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan ke-8. 2011), h. 191

² Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 93

³ Tarigan H.G, *Pengajaran Kosakata*, (Jakarta: IKAPI Angkasa, 2008), h. 7

Menurut Sardiman Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.⁴

Menurut Rahim Minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.⁵

Secara sederhana minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau sebagai keinginan/ kegairahan yang tinggi terhadap aktifitas membaca. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁶

Pendapat lain mengungkapkan lagi bahwa pengertian minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.⁷ Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat baca merupakan proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan/ motif dalam diri seseorang. Dorongan jiwa pada pada tingkat yang tinggi lazim

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 93

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011). h. 121

⁷ Farida Rahim, *Op.Cit*, h. 28

disebut minat yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran.

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Jika minat sudah tumbuh maka kebutuhan membaca menjadi sebuah keharusan yang harus dilakukan dalam kesehariannya.

Marksheffel dalam Bafadal juga menjelaskan bahwa:

- a. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b. Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c. Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d. Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.⁸

Marksheffel dalam Bafadal mendefinisikan membaca itu sebagai berikut: Membaca itu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara

⁸ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit*, h. 192

keseluruhan.⁹

Ajaran agama Islam pun memberikan tuntunan dan sekaligus anjuran kepada umat manusia untuk membaca, bahkan ayat Al-Qur'an pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹⁰

Ayat Al-Qur'an dalam surat Al-Alaq Ayat 1-5 di atas menjelaskan bahwa membaca adalah suatu keharusan, dimana seseorang yang belum tahu apa-apa dengan membaca akan mendapatkan pengetahuan. Orang menjadi cerdas kalau banyak membaca. Selain mencerdaskan, membaca juga memberikan pengalaman yang tiada ternilai.¹¹

⁹ Ibrahim Bafadal, *Ibid*, h. 193

¹⁰ *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), h. 476

¹¹ Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 63

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan belajar. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Pendapat tersebut memiliki makna bahwa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Tanpa membaca maka seakan tidak (mungkin) ada pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (aqil) dan dewasa (baligh). Tidak hanya itu membaca juga merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia. Seseorang yang memiliki minat baca dalam dirinya akan memiliki gairah atau kecenderungan untuk melihat serta apa yang tertulis atau hanya dalam hati saja, serta disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan terhadap hal tersebut. Kegiatan membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup:

- a) Hobi.
- b) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- c) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.

- d) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- e) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.¹²

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya minat membaca merupakan aktivitas yang dapat dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang , suka, dan gembira.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat muncul karena adanya rasa ketertarikan untuk mengetahui atau mempelajari sesuatu. Dapat diartikan minat timbul karena adanya kesadaran dalam diri sendiri untuk menerima hubungan antara dirinya sendiri dengan suatu hal diluar dirinya. Sama halnya dengan minat baca, minat untuk membaca tidak bisa muncul jika tidak ada rasa ketertarikan. Secara konsepsi dalam rangka menumbuhkan minat baca sebagai suatu kebiasaan pada peserta didik, maka proses terbentuknya kebiasaan membaca memakan waktu yang tidak singkat, karena proses terbentuknya minat baca seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Minat dipengaruhi oleh berbagai macam aspek psikologis seseorang.

Menurut Hurlock menyatakan bahwa“ karakteristik minat anak berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah sebagai berikut. (1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, (2) minat bergantung pada

¹² Farida Rahim, *Op.Cit*, h. 11

kesiapan belajar, (3) minat bergantung pada kesempatan belajar, (4) perkembangan minat terbatas, (5) minat dipengaruhi pengaruh budaya, (6) minat berbobot emosional, (7) minat bersifat egosentris.¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Frymeir dalam Crawley dan Montain yang mengidentifikasi enam faktor yang mempengaruhi perkembangan minat, di antaranya sebagai berikut.

(1) Pengalaman sebelumnya; siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya. (2) Konsepsinya tentang diri; siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dalam membantu meningkatkan dirinya. (3) Nilai-nilai; minat siswa timbul jika sebuah pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa. (4) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang mudah dipahami oleh siswa akan menarik minat mereka. (5) Tingkat keterlibatan tekanan; jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi. (6) Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada informasi bacaan yang lebih kompleks.¹⁴

Bloom menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi minat diantaranya adalah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan”. Menurut Tarigan ada dua faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor pertama adalah faktor penyediaan waktu untuk membaca. Faktor kedua adalah pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral. Berdasarkan beberapa definisi diatas dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca dapat disimpulkan bahwa

¹³ Choirul Nur Ahmad, “Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA NEGERI 2 WONOGIRI” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 14

¹⁴ Choirul Nur Ahmad, *Ibid*, h.15

minat baca terdiri dari beberapa dimensi. Dimensi minat baca tersebut seperti perasaan, keinginan, rasa ingin tahu, pengetahuan, waktu dan pemilihan bacaan.¹⁵

Faktor pendorong yang dapat membangkitkan minat baca yang dikemukakan oleh Sutarno, indikator-indikator untuk mengetahui adanya minat baca pada seseorang, yaitu:

1. Ketertarikan Membaca

Ketertarikan adalah fenomena alami yang dialami setiap manusia. Adanya ketertarikan membaca karena terjadi sebuah proses/pengaruh pada sesuatu yang nampak sehingga muncul ketertarikan. Di dalam bacaan terdapat sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya dan koleksi yang bervariasi sehingga membuat tertarik pembacanya. Jenis, bentuk, dan ukuran huruf, serta warna maupun gambar-gambar yang ada juga memicu ketertarikan seseorang terhadap nahan nacaan tertentu.

2. Kegemaran dan Hobi Membaca

Hobi berasal dari bahasa Inggris, *hobby* artinya kegemaran atau kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang. Hobi biasanya terbentuk oleh lingkungan. Siswa yang memiliki kegemaran dan hobi membaca, ia akan menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik akan memperluas pengetahuannya.

3. Kemauan dan Kemampuan Membaca

Kemauan adalah keinginan yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan atau melakukan sesuatu dan kemauan ini juga biasa disebut motivasi. Sedangkan

¹⁵ Tarigan, HG., *Op.Cit*, h. 106

Kemampuan bermakna mempunyai kuasa atau kekuatan untuk melakukan atau mendapatkan sesuatu. Yang artinya kemauan dan kemampuan adalah dua komponen yang saling berkaitan, jika seseorang mampu untuk membaca tetapi tak memiliki kemauan maka hal itu tidak akan terjadi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti jenis kelamin dan cita-cita, sedangkan faktor eksternal yang juga mempengaruhi minat baca diantaranya adalah ketersediaan bahan bacaan dan berbagai faktor lingkungan yang mendukung kegiatan membaca tersebut.

3. Proses dalam Minat Baca

Menurut Sutarno, Berdasarkan pengamatan:

Untuk mengembangkan minat dan budaya baca seseorang atau sekelompok orang memerlukan suatu proses, waktu, kesabaran, dan usaha terus-menerus yang panjang. Tidak secara tiba-tiba (instan). Terjadinya minat dan budaya merupakan suatu proses sebagai berikut:

- a. Adanya dasar pengertian bahwa membaca itu perlu.
- b. Terpupuknya suatu kegemaran dan kesenangan.
- c. Terbentuknya suatu kebiasaan membaca.
- d. Terbentuknya suatu kondisi di mana membaca merupakan suatu

kebutuhan, dan.

- e. Tersedianya sumber baca yang memadai.¹⁶

Minat dan budaya masyarakat harus dilakukan dengan beberapa cara seperti:

1. Mulai sejak usia anak-anak (dini).

Ketika seseorang masih usia anak-anak, biasanya tumbuh rasa keingintahuan yang besar terhadap segala sesuatu di sekelilingnya. Jika kita menginginkan anak-anak kita senang terhadap buku bacaan, maka kita harus menyediakan dan membimbingnya secara teratur.

2. Dilakukan secara terus-menerus.

Istilah kebiasaan tentu berhubungan dengan tindakan dan perilaku yang sering dan terus dikerjakan. Dalam hal membaca dapat dilakukan secara teratur.

3. Tersedia bahan bacaan yang mencukupi, baik jumlah, jenis, dan mutu.

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah memilih, dan menyediakan sumber informasi dan koleksi bahan pustaka yang memadai.

4. Ditanamkan suatu kebiasaan.

Maksudnya ialah bahwa untuk seseorang agar hendaknya selalu melakukan kegiatan membaca setiap kali ada kesempatan.

¹⁶ Sutarno, NS., *Op.Cit*, h. 261

5. Lingkungan yang mendukung

Banyak orang berpendapat bahwa segala sesuatu dimulai dari rumah tangga dalam hal ini termasuk upaya penciptakan kebiasaan membaca. Oleh sebab itu orang tua sudah seharusnya menciptakan suasana dan kebiasaan membaca bagi keluarganya.

6. Adanya suatu kebutuhan

Bagi kelompok masyarakat tertentu, seperti pelajar dan mahasiswa, ada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, misalnya akan ujian, ulangan, dan tes.

7. Menghadapi tantangan, target, dan penyelesaian masalah. (ujian, testing, tugas, dsb.)

8. Tersedia fasilitas dan kemudahan seperti teknologi informasi dan peralatan yang lain.

Kita sering mendengar atau melihat, orang tidak mau atau malas melakukan sesuatu karena tidak atau kurang tersedia sarana dan prasarana yang diperlukan.¹⁷

4. Prinsip-Prinsip Membaca untuk Mengembangkan Minat Baca

Menurut Bafadal, Beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca murid-murid

¹⁷ Sutarno NS., *Op.Cit*, h. 261-264

adalah sebagai berikut:

a. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti menangkap atau memahami kata-kata atau kalimat-kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasi konsep-konsep pengarang, dan akhirnya mengevaluasi konsep-konsep pengarang serta menyimpulkan.

b. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.

Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri. Walaupun saudara sekandung, anak kembar, bentuk tubuhnya sama, tetap memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda.

c. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan membaca seseorang harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca orang yang bersangkutan.

d. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan.

Seseorang akan senang sekali apabila setelah membaca suatu bacaan, baik berupa sebuah buku literatur, artikel, sebuah ceritera, merasa bahwa dirinya telah mempergunakan waktu senggangnya dengan sebaik-baiknya, merasa bahwa dirinya telah mempelajari sesuatu dengan baik, dan dirinya merasa puas atas hasil bacaannya.

- e. Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinu.

Sebagaimana telah dijelaskan pada prinsip ke satu, bahwa membaca itu merupakan proses berpikir yang kompleks yang membutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu.

- f. Evaluasi yang kontinu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan membaca murid-murid harus selalu disertai kegiatan evaluasi sebab kegiatan evaluasi ini selain untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pengembangan yang dilakukan juga sekaligus sebagai kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca murid- murid.

- g. Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.

Memang tidak selamanya belajar itu melalui membaca. Mungkin juga melalui melihat gambar, mengamati, diskusi dengan teman-teman, penelitian di labiratorium, mendengarkan ceramah, dan sebagainya.¹⁸

5. Indikator Minat Baca

Indikator minat baca diperoleh berdasarkan definisi dari minat baca dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca. Faktor tersebut seperti yang dikatakan Tarigan yaitu penyediaan waktu luang untuk membaca dan pemilihan bacaan yang

¹⁸Ibrahim Bafadal, *Op.Cit*, h. 194-198

baik, dan terkait definisi minat baca seperti perasaan, rasa ingin tahu, pengetahuan, dan keinginan.

Indikator Minat baca dirumuskan sebagai berikut:

- a. Aspek Perhatian, aspek ini meliputi indikator sebagai berikut:
 - 1) Frekuensi kegiatan membaca.
 - 2) Waktu untuk kegiatan membaca.
 - 3) Jumlah buku yang dibaca.
- b. Aspek Perasaan, aspek ini meliputi indikator sebagai berikut:
 - 1) Perasaan senang terhadap kegiatan membaca.
 - 2) Ketertarikan dan kepuasan terhadap kegiatan membaca.
- c. Aspek Respon, aspek ini meliputi indikator sebagai berikut:
 - 1) Mampu memahami isi bacaan.
 - 2) Menemukan permasalahan dan mendapatkan solusinya.
 - 3) Mengambil manfaat dari kegiatan membaca.

B. Pengertian Manajemen

Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen. Menurut Samsudin, menyatakan bahwa “kata *Manajemen* berasal dari bahasa Inggris, *Management*, yang dikembangkan dari kata “*Manage*”, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “*Manage*” berasal dari bahasa Italia, “*Maneggio*”, yang diadopsi dari bahasa Latin, “*managiare*”. Sedangkan kata *managiare* berasal dari kata “*manus*”, yang artinya tangan. Konsep ini memang tidak mudah di definisikan. Maka, sampai

sekarang pun, belum ditemukan manajemen yang benar-benar dapat diterima secara universal.¹⁹

Pendapat di atas diperkuat dengan alasan bahwa setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi akan selalu berupaya meningkatkan citranya sebagai penyedia informasi bagi penggunanya dengan menerapkan kinerja yang baik. Penerapan kinerja yang baik tentu membutuhkan dukungan manajemen yang memadai agar pelayanan kepada pengguna dapat dilakukan secara maksimal. Dukungan manajemen tersebut akan mengarahkan perpustakaan kepada pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.

¹⁹ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 15

C. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktek agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna sehingga keberadaannya di tengah masyarakat mampu menyeleksi, menghimpun, mengolah, memelihara sumber informasi dan memberikan layanan, serta nilai tambah bagi mereka yang membutuhkan. Menurut Sutarno NS bahwa manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip-prinsip manajemen. Teori manajemen yaitu suatu konsep pemikiran atau pendapat yang dikemukakan mengenai bagaimana ilmu manajemen diterapkan dalam suatu organisasi/ perpustakaan. Sementara prinsip manajemen adalah dasar atau asas kebenaran yang menjadi pokok pikiran dalam manajemen.²⁰

Jo Bryson menyatakan bahwa, “Manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi, peran dan keahlian manajemen.”²¹ Berdasarkan pendapat di atas, Jo Bryson mengarahkan manajemen perpustakaan kepada pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana secara optimal untuk mencapai tujuan perpustakaan dengan tidak mengabaikan fungsi, peran dan keahlian manajemen. Sementara Sutarno menegaskan bahwa manajemen

²⁰ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Samitra Media Utama, 2004), h. 16

²¹ Bryson Jo, *Library and Information Centre Management*, (Brookfield: Gower Publishing Company, 1990), h. 4

perpustakaan tidak semata-mata berdasarkan teoritis, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengimplementasikan teori tersebut di dalam praktik operasional. Hal ini dikarenakan tidak semua teori dapat diimplementasikan ke dalam praktik operasional manajemen sebuah perpustakaan. Kedua pendapat di atas mengenai manajemen perpustakaan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan adalah upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana secara optimal berdasarkan teori dan prinsip manajemen.

Sementara Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.²² Manajemen perpustakaan sekolah bisa dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang dilaksanakan perpustakaan sekolah untuk mencapai sasaran seefisien mungkin dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada, meliputi SDM, sarana, metode, serta dana. Perpustakaan sekolah melaksanakan hal-hal tersebut disertai dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun tujuan sekolah melalui jasa layanannya dan kegiatan perpustakaan lainnya yang menunjang kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan dapat menjadi salah satu sarana sumber belajar yang harus dikelola dengan manajemen terbaiknya. Pengelolaan perpustakaan berdasarkan manajemen ini berkaitan dengan

²² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 50-51

bagaimana perpustakaan membuat perencanaan, menentukan tujuan, kebijakan, dan standart operasional yang jelas sehingga perpustakaan dapat berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat tercapai jika dijalankan seluruh fungsi-fungsi manajemen yang ada.

D. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berasal dari kata dasar *pustaka*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pustaka artinya kitab, buku atau buku primbon.²³ Secara Bahasa, perpustakaan dalam bahasa Inggris, dikenal dengan *library*. Menurut sulistyo basuki, yang dikutip wiji suwarno, istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Dari kata Latin tersebut, terbentuklah istilah *librarus*, tentang buku. Sementara itu, dalam bahasa asing lainnya, perpustakaan disebut *bibliotecha* (Belanda). Kata tersebut berasal dari bahasa Yunani, *biblia*, yang artinya tentang buku, kitab. Sebagai sebuah istilah, perpustakaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku dan sebagainya. Atau arti kedua, yaitu koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lain yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.

Sulistyo Basuki memandang bahwa “perpustakaan adalah sebuah ruangan bagian sebuah gedung, ataupun gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya. Biasanya, buku tersebut disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca bukan untuk dijual”. Sedangkan menurut Ibrahim

²³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1121

bafadal mengatakan bahwa “perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakaiannya”.²⁴ Lasa Hs menyatakan bahwa “perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Informasi meliputi produk intelektual dan artistik manusia”.²⁵ Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Menurut jenisnya perpustakaan sekolah mencakup perpustakaan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 3

²⁵ Lasa. H.S, *Manajemen Perpustakaan*, (Jogjakarta: Gama Media, 2008), h. 48

3. Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.²⁶

E. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah/Madrasah

a. Tujuan Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Secara umum Lasa HS mengemukakan beberapa tujuan perpustakaan sekolah/Madrasah yaitu:

- 1) Membangun minat membaca dan menulis pendidik dan peserta didik.
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan bakat (emosional, intelektual, dan spiritual).
- 3) Menumbuhkembangkan literasi informasi.
- 4) Menyajikan sumber belajar.
- 5) Mendukung terwujudnya tujuan dan fungsi pendidikan nasional.²⁷

Penyelenggaraan perpustakaan bertujuan untuk membantu peserta didik dan pendidik menyelesaikan tugas dalam pembelajaran, menumbuhkan kegemaran membaca pada peserta didik, berbagi pengalaman belajar peserta didik, dapat membiasakan belajar mandiri dan menyajikan koleksi yang berisi materi-materi rujukan serta memberikan pengajaran ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan pada QS An-Nisa ayat 113:

²⁶ Hefni Abdul Halim Nashir, "Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MAN Tulung Agung" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Tulung Agung, 2014), h. 19

²⁷ Lasa. H.S, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), h. 5-7

...وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُن تَعْلَمُ وَكَانَ

فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا ﴿١١٣﴾

Artinya: “Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu”²⁸ (QS An-Nisa: 113).

F. Pengertian Fasilitas

Menurut Suryo Subroto “Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa bendabenda maupun uang”.²⁹

Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas menurut suharsimi arikunto:

Fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usahaini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah. Fasilitas bila kurang atau tidak memadai, maka akan mudah terjadinya cedera.³⁰

G. Pengertian Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat di sekolah dan diberikannya fasilitas yang baik. karena perpustakaan yang tidak memadai maka akan menyebabkan kurangnya

²⁸ *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), h. 126

²⁹ Toni Nawawi dan Ida Puspitowati. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan sebagai prediktor terhadap Kepuasan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara di Jakarta. *Jurnal Ekonomi* Vol. 20 No. 2, h. 322

³⁰ Tony Nawawi dan Ida Puspitowati, *Ibid*, h. 332

pengunjung di perpustakaan. Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap akan membuat siswa terdorong untuk gemar membaca. Perpustakaan merupakan sarana rekreasi yang tepat untuk siswa bahkan diwaktu senggang pada saat disekolah siswa seharusnya dibiasakan untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan yang lengkap dengan fasilitas yang memadai tentunya akan membuat siswa nyaman berada di perpustakaan dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas perlu adanya kesadaran akan minat baca yang besar. Dengan adanya kesadaran akan membaca maka tentu dalam kesehariannya buku tidak akan pernah dapat terpisah dari kehidupan.

Fasilitas Perpustakaan adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan perpustakaan serta dapat menjadi daya tarik seperti ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan, buku pustaka yang dapat membantu siswa dalam ketika pencarian referensi maupun sekedar mengisi waktu kosong dengan membaca, peralatan dan perlengkapan yang memadai sehingga pengunjung perpustakaan dapat merasa nyaman, dan alat-alat teknologi lainnya yang mempermudah suatu pekerjaan di perpustakaan.

Saleh, mengatakan bahwa: “budaya baca dipengaruhi oleh beberapa hal seperti latar belakang pendidikan, tingkat penghasilan, dan fasilitas yang tersedia. Jadi salah satu cara yang harus kita lakukan untuk membuat perpustakaan kita tidak

keseharian adalah dengan melakukan pembinaan fasilitas dan koleksi perpustakaan”.³¹

Fasilitas perpustakaan memiliki peran penting sebelum melihat pelayanan perpustakaan, sebab pelayanan perpustakaan akan menjadi optimal jika fasilitas perpustakaan sudah terpebahi sesuai kriteria standar fasilitas perpustakaan.

Untuk memperoleh perpustakaan yang memadai dan sesuai dengan standar nasional perpustakaan perlunya pembinaan perpustakaan. Pembinaan perpustakaan dilakukan dengan maksud agar perpustakaan mampu memberikan sumber informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat sekolah. Menurut Sutarno, Pembinaan yang dimaksud meliputi seluruh aspek perpustakaan yaitu: “(a) koleksi bahan pustaka, (b) gedung dan ruangan, (c) sarana dan prasarana, (d) perabot dan perlengkapan, (e) layanan perpustakaan, (f) masyarakat pemakai”.³²

Menurut Pinto seperti dikutip nakosteen melukiskan gedung atau ruang serta fasilitas perpustakaan-perpustakaan islam pada masa klasik sebagai berikut:

Banyak ruangan-ruangan untuk kegunaan yang berbeda-beda; galeri dengan rak-rak penyimpanan buku-buku, ruangan tempat pengunjung dapat membaca dan belajar, ruang yang diatur berpisah-pisah itu untuk pembuatan salinan dari manuskrip-manuskrip, ruangan-ruangan yang disediakan untuk pertemuan-pertemuan sastra, dan bahkan dalam beberapa hal, ruang-ruang digunakan untuk pertunjukan musik. Semua ruangan dibuat sedemikian mewah dan menyenangkan. Di atas lantai

³¹ Abdul, Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran: Di Bidang Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto Cetakan ke 2 2011), h. 151&153

³² Sutarno NS. Op.Cit. h. 102

digelar karpet dan lapik-lapik (keset) tempat para pembaca menulis. Jendela-jendela dan pintu-pintu tertutup oleh tirai (horden), pintu masuk utama memiliki tirai dengan berat khusus agar bias menghalangi masuknya udara dingin.³³

H. Manfaat Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas yang ada di perpustakaan yang membantu proses dan kegiatan di perpustakaan akan mendatangkan manfaat apabila berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, fasilitas perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan para pemakai perpustakaan supaya mendapatkan kenyamanan secara maksimal. Fungsi dari sarana prasarana atau fasilitas perpustakaan yaitu sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang telah diberikan sekolah untuk pengguna baik siswa, guru, kepala sekolah, staf pegawai, maupun masyarakat sekitar sekolah. Perpustakaan yang dirawat dan dijaga dengan baik akan memberikan manfaat apabila fungsinya berjalan secara maksimal. Menurut Bafadal menjelaskan manfaat perpustakaan sekolah:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid- murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.

³³ Agus Rifai, *Perpustakaan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke 2, 2014), h. 152

- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- e. Dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- g. Dapat membantu memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru, dan anggota staf sekolah lainya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁴

I. Indikator Fasilitas Perpustakaan

Indikator Fasilitas Perpustakaan dapat ditinjau berdasarkan beberapa aspek terkait operasional perpustakaan. Menurut Moenir indikator-indikator dari fasilitas perpustakaan dapat ditentukan sebagai berikut:³⁵

1. Ruang perpustakaan.

Menurut Bafadal aspek yang perlu diperhatikan pada unsur gedung

³⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), h. 5

³⁵ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2001), h. 120-121

adalah:³⁶

- a. Ruang perpustakaan sekolah bisa berupa ruang seperti ruang kelas maupun ruang khusus biasa yang kebetulan tidak terpakai.
- b. Ruang harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah.
- c. Luas gedung dan ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani.
- d. Dalam “Buku Pedoman Pembakuan Pembangunan Sekolah” menjelaskan ukuran gedung dan ruang perpustakaan sebagai berikut:

SMA tipe A	(850-1150 murid)	luas ruangnya = 300 m ²
SMA tipe B	(400-850 murid)	luas ruangnya = 200 m ²
SMA tipe C	(250-400 murid)	luas ruangnya = 100 m ²
- e. Lokasi, harus di tempat yang mudah dan strategis sering dilalui siswa dan guru.
- f. Efektif dalam pemanfaatnya walaupun gedung tergolong sederhana dan tidak megah.
- g. Tempat harus nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga pengunjung perpustakaan merasakan ketenangan.
- h. Gedung perpustakaan sekolah harus berdekatan dengan kelas-kelas yang ada karena fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar yang berhubungan langsung dengan proses

³⁶ Bafadal, Op.Cit, h. 150-152

pembelajaran di kelas.

- i. Letak perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari tempat parkir.
- j. Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku.
- k. Luas tanah (jika perpustakaan menempati gedung tersendiri), usahakan cukup menampung bangunan gedung, dengan kemungkinan perluasan dalam waktu 10-15 tahun mendatang.
- l. Luas gedung atau ruangan harus cukup menampung lokasi bahan pustaka, ruang baca dengan kapasitas minimal 10% dari jumlah masyarakat yang akan dilayani, ruang layanan, ruang kerja pengolahan dan administrasi.

2. Peralatan dan perlengkapan perpustakaan.

Sebuah perpustakaan tidak cukup hanya mempunyai koleksi pustaka/buku dan ruang perpustakaan, tetapi juga harus mempunyai peralatan serta perlengkapan perpustakaan yang dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Menurut Bafadal menyebutkan peralatan ada golongan. Peralatan habis pakai dan peralatan tahan lama. Peralatan habis pakai misalnya: pena, kertas tipis, buku catatan, kartu anggota, buku induk peminjaman, spidol, formulir pendaftaran, buku inventaris bahan-bahan pustaka dll. Sedangkan perlengkapan perpustakaan sekolah diantaranya ada rak buku, atau almari buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar,

meja sirkulasi, lemari atau katalog kabinet dan kereta buku.³⁷

3. Koleksi buku bacaan

Menurut Yusuf dan Suhendar (2013:9-20) koleksi perpustakaan adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar mengajar disekolah. Secara fiksi, jenis koleksi yang diperlukan untuk perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku.

Rinciannya sebagai berikut:³⁸

a. Koleksi buku baik yang materi fiksi maupun nonfiksi

- 1) Buku teks atau buku pelajaran.
- 2) Buku teks pelengkap.
- 3) Buku teks penunjang
- 4) Buku referens atau rujukan.
- 5) Kamus.
- 6) Ensiklopedia.
- 7) Bukutahunan.
- 8) Direktori.
- 9) Bibilografi.
- 10) Dokumen pemerintah.
- 11) Komik atau cerita bergambar

³⁷ Bafadal, *Ibid*, h. 154

³⁸ Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar, *Op.Cit.*, h. 9-20

b. Koleksi bahan bukan buku

- 1) Majalah/Surat kabar.
- 2) Pamflet/Brosur.
- 3) Globe.
- 4) Gambar atau lukisan.

c. Koleksi bahan pandang dengar (Audiovisual).

Menurut Sutarno³⁹, Indikator fasilitas perpustakaan, dapat diketahui dari:

1. Koleksi Bahan Pustaka

Secara fisik, jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Yang pertama meliputi segala jenis buku dan yang terakhir meliputi segala jenis bahan yang tidak termasuk ke dalam kategori buku.⁴⁰

Sedangkan menurut Sutarno, pengelompokan bahan pustaka di perpustakaan terdiri atas: koleksi pokok / dasar, koleksi pelengkap, dan koleksi penunjang. Ketiga kelompok koleksi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kelompok bahan pustaka umum
- b. Kelompok bahan pustaka rujukan (referensi)
- c. Kelompok bahan pustaka berkala (majalah, dan surat kabar)
- d. Kelompok bahan pustaka pandang dengar (audio visual)

³⁹ Sutarno, *Op.Cit.*, h. 102

⁴⁰ Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar, *Op.Cit.*, h. 9

- e. Kelompok bahan pustaka khusus, seperti lukisan, foto, dan lainlain.
- f. Kelompok bahan pustaka terekam dan elektronik seperti film, kaset, video, dan lain-lain.
- g. Kelompok bahan pustaka yang disesuaikan dengan kelompok pembaca, misalnya untuk anak-anak, remaja, dewasa dan lain-lain.
- h. Kelompok jenis bahan pustaka tertentu, misalnya untuk penelitian dan sebagainya.⁴¹

2. Gedung dan Ruangan

Gedung atau ruang merupakan bagian penting penyelenggaraan perpustakaan. Gedung perpustakaan dilengkapi ruang-ruang khusus yang berfungsi untuk menyimpan koleksi, untuk ruang baca atau belajar, ruang khusus menyalin, ruang kerja para pustakawan dan tenaga lainnya, serta ruang-ruang lain sesuai dengan layanan yang disediakan.

Pengelolaan ruangan perpustakaan perlu diperhatikan juga dalam hal penataan ruangnya adalah tata ruang, dekorasi, penerangan dan ventilasi. Karena kondisi ruangan juga sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Oleh sebab itu harus ditata sebaik-baiknya agar dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung.

3. Sarana dan Prasarana

Menurut Sutarno, “Sarana prasarana yang lengkap, baik, mudah, dan enak dipergunakan, menarik bentuk, warna dan ukurannya, secara langsung

⁴¹ Sutarno NS. *Op.Cit.* h. 82

dan tidak langsung, akan meningkatkan perhatian citra dan kesan yang baik masyarakat terhadap perpustakaan”.⁴²

4. Perabot dan Perlengkapan

Menurut Sutarno, Perlengkapan, peralatan, dan perabot utama sebuah perpustakaan adalah:

- a. Rak bahan pustaka: buku, majalah, surat kabar, pandang dengan (AV)
- b. Lemari katalog: ukurannya disesuaikan dengan ukuran kartu katalog.
- c. Meja kursi untuk para pembaca di ruang baca. Bentuknya dapat bermacam-macam model.
- d. Meja sirkulasi / layanan.
- e. Mesin tik untuk pembuatan kartu katalog dan surat-surat .
- f. Meja kerja pengolahan dan untuk pegawai.
- g. Lemari penitipan tas/barang.
- h. Papan pameran (display)
- i. Alat baca khusus untuk koleksi tertentu.
- j. Lemari arsip untuk tata usaha.
- k. Papan pengumuman.
- l. Kotak saran.
- m. Jam dinding.
- n. Troli pembawa bahan pustaka.
- o. Komputer

⁴² Sutarno NS. *Ibid*, h. 109

p. Dan lain-lain, yang diperlukan⁴³

5. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan utama di setiap perpustakaan. Layanan perpustakaan termasuk tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan. Menurut Sutarno, “Meja layanan akan dikembangkan gambaran dan citra perpustakaan, sehingga seluruh kegiatan perpustakaan akan diarahkan dan terfokus kepada bagaimana memberikan layanan yang baik sebagaimana dikehendaki oleh masyarakat pemakai”.⁴⁴

6. Masyarakat pemakai

Adanya upaya untuk mengajak, menarik, atau mengundang masyarakat pemakai untuk berkunjung ke perpustakaan atas kesadaran dan kemauannya sendiri. Fasilitas yang diberikan masyarakat pemakai dapat dilakukan dengan cara mengadakan bimbingan pemakai perpustakaan, memberikan pendidikan pemakai, dan melakukan sosialisasi.

J. Pelayanan Perpustakaan

Secara umum, pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen (*consumer* atau yang dilayani), yang bersifat tidak berwujud dan tidak dapat dimiliki. Hal ini selaras dengan pendapatnya Normann yang dikutip oleh Sutopo dan Adi Suryanto mengenai beberapa karakteristik pelayanan. *Pertama*, pelayanan bersifat tidak dapat diraba. Artinya pelayanan sangat

⁴³ Sutarno NS, *Ibid*, h. 85

⁴⁴ Sutarno NS, *Ibid*, h. 90

berlawanan sifatnya dengan barang jadi. *Kedua*, pelayanan terdiri atas tindakan nyata merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial. *Ketiga*, produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata. Sebab, pada umumnya, kejadiannya bersamaan dan terjadi di tempat yang sama⁴⁵.

Berbeda halnya dengan Dian Sinaga, yang mengungkapkan dengan bahasa yang lebih spesifik bahwa kegiatan pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal.⁴⁶

Penjelasan tersebut selaras dengan pernyataan Ase S. Muchyidin yang dikutip oleh Sinaga. Ase mengungkapkan bahwa “kegiatan pelayanan perpustakaan adalah usaha untuk mendayagunakan bahan-bahan bagaimana agar setiap bahan yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh para pemakainya, khususnya masyarakat yang harus dilayani”.⁴⁷ Sementara itu, dalam pandangan Ibrahim Bafadal, pelayanan perpustakaan sesungguhnya lebih tertuju pada pelayanan pembaca. Maka, dalam bukunya *pengelolaan perpustakaan sekolah*, dia mengatakan istilah “pelayanan pembaca” dari pada pelayanan perpustakaan. Berdasarkan ungkapan tersebut, Bafadal berpandangan bahwa pelayanan pembaca adalah kegiatan

⁴⁵ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 324

⁴⁶ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bejana, 2011), h. 32

⁴⁷ Dian Sinaga *Ibid*, h. 34

pemberian layanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya.⁴⁸

Penjelasan lain coba diutarakan oleh Hamzah dan Ahmad Sofyan tentang pentingnya peranan manajemen pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi dan minat baca peserta didik. Menurut Hamzah dan Ahmad Sofyan didalam jurnal *Iqra'* vol. 9 No.2 dikatakan bahwa Upaya-upaya yang dapat dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dengan cara memberdayakan dan meningkatkan layanan perpustakaan sehingga dapat lebih mendorong terwujudnya minat baca.⁴⁹ Artinya manajemen pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh untuk mewujudkan motivasi dan minat baca peserta didik yang baik.

Islam memandang bahwa pelayanan adalah pekerjaan yang sangat mulia dan merupakan pintu kebaikan bagi siapa saja yang mau melakukannya. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2 yaitu:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: ...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*⁵⁰

⁴⁸ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit*, h. 124

⁴⁹ Hamzah dan Sofyan Ahmad, "Meningkatkan Motivasi Baca," Jurnal *Iqra* Vol . 9, No. 2, 2015, h. 12.

⁵⁰ *Al-qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2006), h. 148

Rasulullah juga bersabda dalam salah satu haditsnya, Rasulullah memerintahkan kepada kita agar berusaha untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, bahkan beliau menjadikan “bermanfaat bagi sesama” sebagai parameter baik tidaknya kualitas iman seseorang. Hal ini beliau sampaikan dalam sebuah hadits:

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ رَجَاءٍ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَسْقَلَانِيُّ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا أَسْمَعُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْخُنْدَرِيُّ الْمُقْرِي، بِعَسْقَلَانَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ سَنَةِ تِسْعِينَ وَثَلَاثَ مِائَةٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبَانَ بْنِ شَدَّادٍ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ، وَأَنَا حَاضِرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الدَّرْدَاءِ هَاشِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ بَكْرِ السَّكْسَكِيُّ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ أَلْفٌ مَأْلُوفٌ وَلَا خَيْرَ فِيمَنْ لَا يَأْلَفُ وَلَا يُؤْلَفُ، خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ

لِلنَّاسِ

Artinya: “Telah mengabarkan kepada kami abu ismail bin roja’ bin sa’id bin Abdullah al-‘asqolani dibacakan kepadanya, dan saya mendengarkan. Dia berkata telah mengabarkan abu bakar Muhammad bin ahmad al-hudri al-mukri, bersama asqolani di bulan ramadhan pada tahun 390, dia berkata: telah mengatakan kepada kami, abu Muhammad bin Abdullah bin aban bin syaddad telah dibacakan kepadanya dan saya ada disana dia berkata, telah berkata kepada kami, abu darda’ hasyim bin Muhammad al-anshori, dia telah berkata, kepada kami umar bin bakri as-saksaki dari ibnu juraihin dari ‘atho’ dari jabir dia telah berkata, rasulullah saw telah bersabda orang mukmin adalah jalinan yang dijalin, dan tidak ada kebaikan bagi mereka yang tidak mau menjalin (persaudaraan) dan tidak mau dijalin. Sebaik baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”⁵¹

⁵¹ Abu Abdillah, *Musnad Asyhab* Juz 2, (Maktabah Syamilah, TT), h. 223

Hadits lain dalam kitab shohih Muslim, Abu Hurairah RA meriwayatkan sebuah hadits yang berbunyi:

وقد جاء في صحيح مسلم من طريق أبي معاوية محمد خازم الضرير عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة رضي الله عنه أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (من نفس عن مؤمن كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ، ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا

والآخرة

Artinya: Dan telah datang, dalam kitab shohih muslim dari jalan (riwayat) abi mu'awiyah Muhammad khozim adl-dloriri dari a'masy dari abi sholih dari abu huroiroh RA bahwasanya nabi Muhammad Saw telah bersabda: "barang siapa menghilangkan (memberikansolusi) kesukaran seseorang mukmin didunia maka allah akan menghilangkan kesukarannya di dunia dan di akhirat".⁵²

Hadits di atas menjelaskan bahwa keutamaan yang didapatkan oleh seseorang jika dia mau memberikan bantuan dan pelayanan kepada sesama demi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sesungguhnya pelayanan perpustakaan adalah usaha yang dilaksanakan oleh petugas perpustakaan atau pustakawan sekolah dalam memanfaatkan dan memberdayakan bahan-bahan perpustakaan secara optimal untuk para pemakai perpustakaan. Sehingga perpustakaan dapat menjalankan seluruh fungsinya secara baik.

⁵² Sulaiman, Tajrid At-Tuhid, (Maktabah Syamilah, TT), h. 390

K. Tujuan dan Manfaat Pelayanan Perpustakaan yang Prima

Menurut Karmidi Martoadmojo, tujuan perpustakaan memberikan pelayanan kepada para pembaca ialah agar bahan pustaka yang telah dikumpulkan dan diolah sebaik-baiknya dapat disampaikan ke tangan pembaca. Bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan itu terutama dimaksudkan agar dapat dipakai oleh pembaca.⁵³

Pendapat di atas selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh sinaga, bahwa tujuan pelayanan perpustakaan sekolah adalah memberikan pelayanan terhadap semua pemakai perpustakaan sekolah. Artinya, secara prinsip, pemakai perpustakaan sekolah tidaklah dibatasi hanya untuk guru dan murid, melainkan semua orang berhak mendayagunakannya. Minimal, perpustakaan sekolah bisa didayagunakan oleh lingkungan masyarakat sekitar sekolah, walaupun tentunya hanya pada batasan-batasan tertentu. Sebagai contoh, masyarakat yang berada di lingkungan sekolah hanya diperbolehkan membaca bahan-bahan pustaka di ruang perpustakaan, dan tidak diperkenankan meminjam buku untuk dibawa pulang ke rumah.⁵⁴

Melihat dari tujuan pelayanan prima, maka tujuan perpustakaan yang prima adalah memberikan pelayanan yang dapat memberikan kepuasan dan fokus kepada pelanggan. Sebagai bagian dari organisasi nonprofit, pelayanan perpustakaan sekolah perlu didasarkan pada aksioma bahwa pelayanan adalah pemberdayaan. Pelayanan perpustakaan sekolah tidaklah mencari untung, tetapi memberikan pelayanan sesuai

⁵³ Karmidi Martoadmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), h. 5

⁵⁴ Dian Sinaga, *Op.Cit*, h. 32

dengan kebutuhan pemakai secara sangat baik atau terbaik. Pelayanan prima memiliki keterkaitan dengan memberdayakan pemakai perpustakaan sekolah, pelayanan yang diberikan tidaklah bertujuan mencari untung. Pelayanan jangan pula menjadikan pemakai perpustakaan justru terbebani atau teperdaya dengan pelayanan perpustakaan sekolah yang diterimnya.⁵⁵

Pelayanan perpustakaan prima akan bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah bagi warga sekolah atau masyarakat sekitarnya sebagai pelanggan. Selain itu, juga sebagai acuan untuk pengembangan penyusunan standar pelayanan. Pelayan atau pelanggan (pemakai perpustakaan atau *user*), atau *stakeholder* dalam kegiatan pelayanan memiliki acuan mengenai mengapa, kapan, dengan siapa, dimana, dan bagaimana pelayanan perpustakaan harus dilaksanakan.⁵⁶

L. Prinsip-Prinsip Pelayanan Perpustakaan Sekolah Prima

Agar bisa mewujudkan pelayanan yang prima maka perpustakaan harus memiliki standar pelayanan yang terukur. Manajemen mutu total adalah system pengendalian mutu yang didasarkan pada suatu filosofi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan sebaik-baiknya pada setiap usaha. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan budaya kerja setiap petugas perpustakaan yang berkualitas seperti peningkatan motivasi, kemandirian, sikap, dan dedikasi.⁵⁷ Menurut Sutopo dan Adi

⁵⁵ Sutopo and Adi Suryanto, "*Pelayanan Prima*", *Modul Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2009). h. 15

⁵⁶ Sutopo, *Ibid*, h. 17

⁵⁷ Lasa HS, *Op.Cit*, h.275

Suryanto mengungkapkan bahwa “pelayanan berkualitas atau prima adalah pelayanan yang cepat, menyenangkan, tidak mengandung kesalahan, serta mengikuti proses dan prosedur yang ditetapkan terlebih dahulu.” Jadi, pelayanan yang tidak prima tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melayani. Akan tetapi juga pihak yang ingin dipuaskan atau dipenuhi kebutuhannya.⁵⁸ Untuk itu, diperlukan standar pelayanan.

M. Dimensi Kualitas Pelayanan

Standar pelayanan adalah tolok ukur yang dipergunakan untuk penilaian kualitas pelayanan sebagai komitmen atau janji dari pihak penyedia pelayanan (dalam hal ini perpustakaan sekolah) kepada pelanggan (dalam hal ini pemustaka) untuk memberikan pelayanan yang berkualitas.⁵⁹ Standar pelayanan ini, dapat terlihat dengan jelas dasar hukum, persyaratan pelayanan, prosedur pelayanan, waktu pelayanan, biaya, dan proses pengaduan, sehingga petugas pelayanan memahami sesuatu yang mestinya mereka lakukan dalam memberikan pelayanan. Upaya penyediaan pelayanan perpustakaan yang berkualitas dapat dilakukan dengan memperhatikan ukuran-ukuran yang menjadi kriteria kinerja pelayanan. Merujuk pada Lembaga Administrasi Negara, Kriteria-kriteria pelayanan tersebut meliputi lima belas macam sebagai berikut:

1. Kesederhanaan.
2. Reliabilitas
3. Tanggung Jawab dari petugas pelayanan.

⁵⁸ Sutopo dan Adi Suryanto, *Op.Cit*, h.15

⁵⁹ Sutopo, *Ibid*, h.19

4. Kecakapan para petugas pelayanan.
5. Pendekatan kepada pelanggan dan kemudahan kontak antara pelanggan dengan petugas.
6. Keramahan.
7. Keterbukaan.
8. Komunikasi antar petugas dan pengguna.
9. Kredibilitas.
10. Kejelasan dan kepastian.
11. Keamanan.
12. Mengerti harapan pelanggan.
13. Kenyataan.
14. Efisien.
15. Ekonomis. Kriteria pelayanan perpustakaan di atas memiliki dampak baik untuk perpustakaan sebagai pusat belajar dan fungsi perpustakaan dapat dirasakan oleh warga sekolah.⁶⁰

Berikut ini adalah penjelasan dari kriteria pelayanan perpustakaan:

1. Kesederhanaan

(Tata cara pelayanan bisa diselenggarakan secara mudah, lancar, cepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pemakai perpustakaan.

⁶⁰Andi Prastowo, *Op.Cit.* h. 278

2. Reliabilitas

(Konsistensi kinerja dengan tetap mempertahankan dan menjaga saling ketergantungan antara pemakai perpustakaan dengan pihak penyedia layanan. Misalnya, menjaga keakuratan pemberian informasi keberadaan koleksi pustaka, teliti dalam pencatatan data, dan tepat waktu.

3. Tanggung Jawab Dari Petugas Layanan

Hal ini meliputi pelayanan yang sesuai dengan urutan waktunya, menghubungi pengguna secepatnya apabila terjadi sesuatu yang perlu segera diberitahukan.

4. Kecakapan Para Petugas Layanan

Artinya, para petugas pelayanan perpustakaan menguasai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan perpustakaan.

5. Pendekatan kepada pelanggan dan kemudahan kontak antara pelanggan dengan petugas.

Maksudnya, pelayanan harus mudah dihubungi oleh pengguna, tidak hanya dengan pertemuan secara langsung, tetapi juga melalui telepon dan internet. Oleh sebab itu, lokasi dari fasilitas dan operasi pelayanan juga harus diperhatikan.

6. Keramahan

Hal ini meliputi kesabaran, perhatian, dan persahabatan dalam kontak antara petugas perpustakaan dan pengguna. Keramahan hanya diperlukan jika pelanggan termasuk dalam konsumen konkret. Sebaliknya, pihak penyedia

jasa layanan tidak perlu menerapkan keramahan yang berlebihan jika layanan yang diberikan tidak dikonsumsi oleh para pengguna melalui kontak langsung.

7. Keterbukaan.

Yaitu pelanggan bisa mengetahui seluruh informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan gamblang. Hal ini meliputi informasi mengenai tata cara, persyaratan, waktu penyelesaian, biaya dan lain-lain.

8. Komunikasi antar petugas dan pengguna

Komunikasi yang baik dengan pustakawan adalah bahwa pustakawan tetap memperoleh informasi yang berhak diperolehnya dari petugas perpustakaan dalam bahasa yang mereka pahami.

9. Kredibilitas

Meliputi adanya saling percaya antara pustakawan dan petugas perpustakaan, adanya usaha yang membuat petugas perpustakaan tetap layak dipercayai, adanya kejujuran kepada pustakawan dan kemampuan petugas untuk menjaga pengguna agar tetap setia.

10. Kejelasan dan Kepastian

Maksudnya, mengenai tata cara rincian biaya layanan, dan tata cara pembayaran, jadwal waktu penyelesaian layanan tersebut. Hal ini sangat penting karena pustakawan tidak boleh ragu-ragu terhadap pelayanan yang diberikan.

11. Keamanan

Yaitu usaha untuk memberikan rasa aman dan bebas pada pemakai perpustakaan dari adanya bahaya, risiko dan keragu-raguan. Jaminan keamanan yang perlu diberikan berupa keamanan fisik, finansial, dan kepercayaan pada diri sendiri.

12. Mengerti Harapan Pelanggan

Hal ini dapat dilakukan dengan berusaha mengerti segala kebutuhan pelanggan. Memahami keinginan pengguna sebenarnya tidaklah sukar. Hal ini dapat dimulai dengan mempelajari kebutuhan-kebutuhan khusus yang diinginkan oleh pengguna dan memberikan perhatian secara personal.

13. Kenyataan.

Meliputi bukti-bukti atau wujud nyata dari pelayanan, berupa fasilitas fisik, adanya petugas yang melayani pengguna, peralatan yang digunakan dalam memberikan pelayanan, kartu pengenalan dan fasilitas penunjang yang lainnya.

14. Efisien

Maksudnya, persyaratan pelayanan hanya dibatasi oleh hal-hal yang berkaitan secara langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan. Namun, tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan hasil pelayanan.

15. Ekonomis

Kriteria terakhir ini maksudnya adalah agar biaya pelayanan harus ditetapkan secara wajar (misalnya, pendaftaran anggota perpustakaan), dengan

memperhatikan nilai barang atau jasa dan kemampuan pelanggan untuk membayarnya.⁶¹

Menurut Garvin, kualitas pelayanan memiliki delapan aspek berikut yang saling berkaitan erat satu dengan lainnya:

- a. Fitur (*features*), merupakan karakter produk yang menyempurnakan kinerja pokok sebuah produk.
- b. Kinerja (*performance*), merupakan ketepatan pencapaian tujuan pokok sebuah produk.
- c. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), merupakan seberapa besar keistimewaan desain dan operasi suatu produk memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan sebelumnya, contohnya berkaitan dengan hal daya tahan, kapasitas, kecepatan, ukuran, dan seterusnya.
- d. Keandalan (*reliability*), merupakan kapabilitas suatu produk agar tetap berfungsi secara stabil selama usia rancangannya.
- e. *Serviceability*, merupakan kesederhanaan mereparasi sebuah produk.
- f. Estetika, merupakan kesanggupan produk terhadap panca indera.
- g. Daya tahan (*durability*), terkait tingkat kesanggupan sebuah produk mentolerir tekanan, trauma atau stress tanpa menghadapi kerusakan yang berarti.

Persepsi kualitas (*perceived quality*), merupakan reputasi dan citra produk sekaligus tanggung jawab perusahaan terhadap produknya.⁶²

⁶¹ Andi Prastowo, *Ibid.* h. 278

Sementara itu Parasuraman, mengidentifikasi sepuluh indikator kualitas pelayanan antara lain:

- a. Responsivitas (kapasitas dan kesiapan penyedia dalam menyampaikan layanan).
- b. Reliabilitas (stabilitas kinerja dan dependensi/ keterikatan pelayanan).
- c. Akses (pendekatan dan kemudahan kontak).
- d. Kompetensi (petugas mempunyai pengetahuan dan *skill* yang cakap).
- e. Komunikasi (pengguna selalu mudah untuk menerima informasi).
- f. *Courtesy* (ramah, rasa hormat, penuh pertimbangan dan kesopanan).
- g. Keamanan (terbebas dari rasa ragu dan bahaya).
- h. Kredibilitas (integritas yang dapat dipercaya).
- i. Dapat terlihat (bukti nyata dari pelayanan yang diberikan).
- j. Pengertian (memahami dan mengerti kepentingan pengguna).⁶³

Sedangkan menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, menyederhanakan lima aspek pokok kualitas layanan sebagai berikut:

- a. Keandalan (*reliability*), berkenaan dengan kapasitas penyedia untuk memberikan layanan yang diadakan secara cermat sejak pertama kali.

⁶² Fandy Tjiptono, *Service Management: Mewujudkan Pelayanan Prima* (Jakarta: Andi, 2008). h. 93-94

⁶³ Syihabuddin Qalyubi dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Komunikasi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2007), h. 219

- b. Daya tanggap (*responsiveness*), berkaitan dengan kesanggupan dan kapabilitas penyedia layanan untuk menolong para pengguna dan menanggapi permintaan pengguna dengan cepat.
- c. Jaminan (*assurance*), berkaitan dengan pemahaman/pengetahuan dan tata krama pegawai serta kemampuan pegawai dalam menimbulkan rasa mantap/percaya (*trust*) dan keyakinan pengguna(*confidence*).
- d. Empati (*empathy*), berarti bahwa penyedia layanan mengetahui masalah para penggunanya dan bekerja demi memenuhi kebutuhan pengguna, serta memberikan kepedulian individual kepada pengguna dan mempunyai jam operasi yang aman dan nyaman.
- e. Bukti fisik (*tangibles*), berkaitan dengan performa fisik akomodasi layanan, perlengkapan/peralatan, performa dari sumber daya manusia, dan bahan korespondensi penyedia layanan.⁶⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa dalam menilai kualitas layanan dapat menggunakan beberapa aspek, contoh: kesamaan produk, kecocokan, kemampuan dalam memberi layanan, daya tanggap, keandalan dan empati (senantiasa berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan orang lain)⁶⁵. Berdasar pada aspek-aspek kualitas pelayanan dapat diperoleh suatu acuan untuk mengamati kualitas pelayanan yang diberikan secara cermat. Salah satunya diterapkan untuk

⁶⁴ Syihabuddin Qalyubi dkk, *Ibid*, h. 95

⁶⁵ Syafrimen Syafril, *Pentingnya Kecerdasan Emosional Di Kalangan Pendidik* (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung Press, n.d.). h. 6

mengidentifikasi ketimpangan antara pelayanan yang diinginkan dan pelayanan yang dirasakan serta bagaimana cara melaksanakan perbaikan terhadap suatu pelayanan.

Penelitian ini menggunakan indikator kualitas pelayanan perpustakaan sekolah/madrasah sebagai berikut:

- a. Keandalan (*reliability*), berkaitan dengan kemampuan pegawai perpustakaan untuk menyampaikan layanan yang dijanjikan secara akurat dan konsisen.
- b. Daya tanggap (*responsiveness*), berkaitan dengan kesiapan dan kemampuan penyedia layanan untuk membantu dan menanggapi permintaan para pengguna dengan cepat.
- c. Jaminan (*assurance*), berkaitan dengan kesopanan dan pengetahuan pegawai perpustakaan serta kemampuan pegawai perpustakaan dalam menimbulkan rasa percaya (*trust*) dan keyakinan dari pelanggan (*confidence*). Seperti kesopanan, rasa hormat dan ramah.
- d. Empati (*empathy*), berkaitan dengan pegawai perpustakaan mengertikendala para penggunanya dan dapat dipercayapengguna, serta mengoptimalkan perhatian personal kepada pengguna dan mempunyai waktu operasional yang nyaman.
- e. Bukti fisik (*tangibles*), berkaitan dengan penampilan peralatan/perlengkapan, fisik fasilitas dari layanan, materi komunikasi dan sumber daya manusia dari pegawai perpustakaan.

N. Macam-macam Pelayanan Perpustakaan

Terdapat beberapa pandangan mengenai klasifikasi pelayanan perpustakaan. Seperti yang dikemukakan oleh Pawit M Yusuf dan Yahya Suhendar, berdasarkan sifatnya, pelayanan perpustakaan bisa dikelompokkan kedalam kategori pelayanan langsung dan pelayanan tidak langsung. Pelayanan langsung adalah meliputi pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi, dan pelayanan bimbingan kepada pengguna atau pembaca. Sedangkan, pelayanan tidak langsung ialah bentuk pelayanan yang mempunyai sifat tidak langsung atas terjadinya transaksi antara petugas perpustakaan dengan penggunanya.⁶⁶

Sementara itu, oleh William A. Katz, yang dikutip Bafadal, menjelaskan bahwa pelayanan perpustakaan sekolah bagi pembaca intinya ada dua macam, yaitu pelayanan sirkulasi dan pelayanan referensi.⁶⁷ Klasifikasi kedua ini adalah yang umumnya dipahami orang di perpustakaan sekolah. Namun, sayangnya, klasifikasi ini tidak memberikan cakupan yang menyeluruh terkait dengan pembahasan mengenai layanan perpustakaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan merupakan suatu situasi yang berkaitan dengan seberapa besar pihak penyedia/pemberi jasa bisa memberikan layanan yang cocok dengan harapan penggunanya. Terkait dengan kualitas pelayanan perpustakaan, pihak perpustakaan selaku pemberi jasa pelayanan diharuskan bisa memberikan pelayanan yang nyaman

⁶⁶ Pawit M. Yusuf dan Yahya Suhendar, *Op.Cit*, h. 69

⁶⁷ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit*, h. 124

dan menyenangkan bagi pengguna/pengunjung agar pengguna sering berkunjung serta memanfaatkan perpustakaan sebagaimana mestinya.

O. Sistem Pelayanan Perpustakaan

Berdasarkan penjelasan di bawah ini, kategori pelayanan perpustakaan yang akan digunakan adalah kategori pertama, yang meliputi pelayanan langsung dan pelayanan tidak langsung. Pilihan ini lebih didasarkan pada pengelompokan yang pertama cakupannya dipandang lebih luas dan mendalam dibandingkan pengelompokan pelayanan perpustakaan yang dikemukakan oleh William A. Katz. Dengan demikian, ketika menggunakan klasifikasi pertama, maka pembahasan tentang pelayanan perpustakaan akan jauh lebih utuh dan menyeluruh.

Berikut adalah penjelasan mengenai pelayanan perpustakaan langsung dan tidak langsung.

1. Pelayanan Langsung

Yusuf dan Suhendar menjelaskan bahwa salah satu alasan disebut pelayanan langsung karena bentuknya berupa pemberian layanan langsung adalah karena bentuknya berupa pemberian pelayanan secara langsung oleh petugas perpustakaan kepada pemakai perpustakaan. Dan, hasilnya dapat pula dinikmati atau diterima secara langsung oleh pemakai tersebut. Contohnya, pelayanan peminjaman bahan atau koleksi perpustakaan, pelayanan pemberian jawaban atas pernyataan pengunjung atau pelayanan referensi, dan pelayanan bimbingan kepada pembaca.⁶⁸

Beberapa contoh pelayanan perpustakaan tersebut dikelompokkan lagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu pelayanan sirkulasi, pelayanan referensi, dan pelayanan bimbingan kepada pemakai.

⁶⁸ Pawit M Yusuf dan Yaya Suhendar, *Op. Cit.*, h. 69

a. Pelayanan Sirkulasi

Pelayanan sirkulasi di dalam dunia perpustakaan adalah perputaran buku atau jenis koleksi lain milik perpustakaan yang dipinjamkan kepada anggota untuk beberapa waktu lamanya. Berdasarkan waktu tertentu, buku tersebut dikembalikan ke perpustakaan. Namun, sesudah itu, barangkali ada orang lain yang berminat meminjam lagi. Hal ini berlangsung secara terus menerus sampai akhirnya buku milik perpustakaan menjadi aus atau rusak karena sering dibaca. Disinilah yang dinamakan dengan sirkulasi. Kegiatan sirkulasi adalah kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku perpustakaan sekolah. Tugas-tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani peminjaman buku-buku perpustakaan sekolah, melayani pengembalian buku-buku perpustakaan yang telah dipinjam, dan membuat statistik pengunjung.⁶⁹

Pelayanan sirkulasi juga merupakan bentuk pelayanan yang telah dilaksanakan oleh sebagian besar perpustakaan di Indonesia. Sirkulasi ini sering dikenal dengan bagian peminjaman dan pengembalian. Namun, sebenarnya pengertian sirkulasi ini mencakup pengertian yang lebih luas, yakni semua bentuk kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan, dan pemakaian koleksi dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pemakai jasa perpustakaan.⁷⁰

Jenis pelayanan ini merupakan bagian penting dari suatu perpustakaan. Pelayanan ini bertujuan untuk:

⁶⁹ Ibrahim Bafadal, *Op.Cit*, h. 125

⁷⁰ Lasa Hs, *Op.Cit*, h. 214

- 1) Agar pengguna mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal.
- 2) Agar mudah diketahui identitas peminjaman, buku yang dipinjam dan waktu pengembalian.
- 3) Untuk menjamin pengembalian pinjaman dalam waktu yang ditentukan.
- 4) Untuk memperoleh data kegiatan pemanfaatan koleksi suatu perpustakaan.
- 5) Untuk mengontrol jika ada pelanggaran.

Agar pengguna jasa perpustakaan mampu memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan kiranya perlu ditentukan sistem sirkulasi yang jelas. Sistem sirkulasi yang jelas memungkinkan pengguna akan mengetahui peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga petugas perpustakaan dan pengguna akan mengetahui hak dan kewajiban masing-masing.

Sistem sirkulasi yang dikenal ada dua macam, yakni sistem pinjam terbuka (*open acces*) dan sistem pinjam tertutup (*close acces*).

1) Sistem Layanan Terbuka (*Open Acces*)

a) Pengertian Sistem Layanan Terbuka

Sistem pinjam terbuka adalah suatu sistem yang memungkinkan pengguna keluar masuk keruang koleksi untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang mereka inginkan.⁷¹ Sedangkan menurut andi prastowo, mengatakan bahwa “sistem terbuka adalah suatu sistem peminjaman buku yang memberikan kebebasan bagi para pengguna perpustakaan untuk mencari sendiri koleksi buku yang dibutuhkan di rak

⁷¹ Lasa Hs, *Ibid*, h. 214

ataupun di gudang. Jika telah mendapatkannya maka mereka bias membawa koleksi buku tersebut kepada petugas bagian sirkulasi untuk dicatat dan bisa dipinjam untuk dibawa pulang”.⁷²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem pelayanan terbuka adalah suatu cara peminjaman yang membebaskan pengguna untuk mengakses langsung koleksi buku yang dibutuhkan kerak buku perpustakaan.

b) Pedoman untuk Mengatur Sistem Terbuka

Menurut Soetminah, menyatakan bahwa pedoman mengatur system layanan terbuka adalah sebagai berikut:

(1) Penataan koleksi

Koleksi perpustakaan harus ditata dan diatur secara sistematis atau menurut urutan klasifikasi, sehingga pengunjung mudah mencari dan menemukan pustaka yang dibutuhkannya.

(2) Rambu-rambu

Rambu-rambu petunjuk pencarian pustaka sangat penting artinya, maka harus dibuat dengan jelas tetapi singkat, serta ditempat yang tepat. Rambu-rambu tersebut dapat berwujud panah dan/ atau tulisan.

(3) Tata ruang

Sistem terbuka memerlukan penjagaan yang ketat agar kehilangan pustaka dapat ditekan. Tata ruang harus baik sehingga memungkinkan pengawasan petugas kepada setiap pengunjung secara seksama. Jalan untuk masuk dan keluarnya hanya dapat dilewati oleh satu pengunjung dan dapat diawasi secara langsung.

(4) Katalog perpustakaan

Meskipun pengunjung dapat memilih pustaka secara langsung ke rak, katalog perpustakaan tetap diperlukan dan harus ada.⁷³

⁷² Andi Prastowo, *Op.Cit*, h.251

⁷³ Roslina, “Sistem Layanan Terbuka Di Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung”, (Universitas Lampung, 2002), h. 9

c) Kelebihan dan kekurangan system layanan terbuka

Menurut Karmidi Martoadmojo, kelebihan dan kelemahan system layanan terbuka adalah:

Kelebihan:

- (1) Pengunjung bebas kerak tempat bahan pustaka
- (2) Tidak banyak memerlukan petugas di bagian sirkulasi
- (3) Kartu catalog tidak mudah rusak
- (4) Koleksi yang ada diperpustakaan kemungkinan besar akan diketahui dan dibaca oleh pengunjung.
- (5) Jika bahan pustaka yang dicari tidak cocok mereka dapat memilih bahan lain yang hamper sama yang dimiliki oleh perpustakaan.

Kekurangan:

- (1) Susunan koleksi di rak menjadi tidak rapih
- (2) Petugas harus setiap saat mengontrol ke rak koleksi apakah ada koleksi yang salah letak
- (3) Koleksi mungkin tercampur aduk oleh para pengunjung karena mereka tidak mengembalikan pada rak semula
- (4) Kemungkinan kehilangan koleksi relative besar
- (5) Memerlukan ruangan yang lebih luas.⁷⁴

2) Sistem Layanan Tertutup (*Close Acces*)

a) Pengertian Sistem Layanan Tertutup

Sistem pinjam tertutup adalah suatu sistem peminjaman yang tidak memungkinkan pemakai untuk memilih dan mengambil koleksi sendiri. Koleksi yang akan dipinjam pulang atau dibaca di tempat harus diambilkan oleh petugas. Dalam sistem ini peran catalog sangat dominan.⁷⁵ Menurut andi prastowo mengatakan bahwa “sistem tertutup (*closed acces system*). Sistem peminjaman buku tertutup adalah suatu sistem peminjaman buku perpustakaan yang tidak memperbolehkan

⁷⁴ Roslina, *Ibid*, h. 11

⁷⁵ Lasa Hs, *Op. Cit*, h. 214

pemakai mencari dan mengambil sendiri buku-buku koleksi perpustakaan maka harus melalui petugas perpustakaan. Dengan kata lain, rak buku atau gudang tertutup alias terlarang bagi pemakai”.⁷⁶

b) Pedoman untuk Mengatur Sistem Layanan Tertutup

Menurut Soetminah, menyatakan bahwa pedoman mengatur system layanan terbuka adalah sebagai berikut:

(1) Penataan koleksi

Koleksi pustaka pada system tertutup tidak harus ditata secara sistematis menurut urutan klasifikasi. Penataan buku menurut nomor klasifikasi tidaklah mudah, sehingga pengambilan buku, dan pengembaliannya ke rak tidak dapat dilakukan dengan cepat. Nomor urut lebih memungkinkan pengembalian dilakukan dengan cepat.

(2) Rambu-rambu

Karena yang bekerja di dalam ruang koleksi hanya petugas yang sudah hafal letak pustaka, rambu-rambu petunjuk kurang diperlukan.

(3) Tata ruang

Berhubung pengunjung tidak boleh masuk, ruang koleksi betul-betul dipisahkan dari ruang pengunjung. Keuntungannya keamanan koleksi lebih terjamin.

(4) Katalog perpustakaan

Katalog perpustakaan sangat vital karena merupakan satu-satunya alat untuk mencari dan menemukan pustaka yang ingin dibaca atau dipinjam. Perpustakaan dengan sistem tertutup tidak mungkin tanpa katalog.⁷⁷

c) Kelebihan dan kekurangan system layanan tertutup (*Close Acces*)

Menurut Karmadi Martoadmojo, kelebihan dan kekurangan system layanan tertutup adalah:

Kelebihan:

(1) Koleksi akan tetap terjaga kerapihannya

⁷⁶ Andi Prastowo, *Op. Cit.* h. 252

⁷⁷ Roslina, *Op.Cit.* h. 10

(2) Tidak perlu banyak meja/ kursi diruangan koleksi

(3) Kemungkinan kehilangan koleksi lebih kecil

Kekurangan:

(1) Petugas ditempatkan di bagian sirkulasi harus banyak

(2) Peminjam sering kecewa bahan pustaka yang dicari sedang di pinjam anggota lain.

(3) Kemungkinan besar ada sejumlah koleksi yang tidak pernah di pinjam/ dibaca oleh anggota, sebab mereka meminjam koleksi hanya berdasarkan catalog yang ada di perpustakaan tersebut.

(4) Kartu catalog cepat sekali rusak.⁷⁸

Penentuan sistem peminjaman yang akan digunakan, kiranya perlu mempertimbangkan faktor efisiensi, jumlah dan kualitas tenaga, ruangan, jumlah dan jenis koleksi, dan jumlah pemakai potensial. Pertimbangan ini sangat penting agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terjadi kesalah pahaman dan tugas yang tumpang tindih.⁷⁹

b. Pelayanan Referensi

Menurut Soejono Trimono, sebagaimana dikutip oleh Sinaga, pelayanan referensi adalah semua kegiatan yang di tujukan mempersiapkan segala sarana (fisik dan nonfisik) untuk mempermudah proses penelusuran informasi. Selain itu, pelayanan ini juga demi membantu dan membimbing para pemakai perpustakaan

⁷⁸ Roslina, *Ibid*, h. 12

⁷⁹ Lasa Hs, *Op. Cit*, h. 215

dalam mencari informasi yang membutuhkan. Pelayanan referensi memiliki kaitan bagi para siswa, maka hal tersebut bisa dimaknai pula sebagai pemberian bimbingan kepada mereka dan pemakai perpustakaan sekolah yang lain agar mampu menggunakan segala referensi secara cepat, tepat, dan akurat. Tindakan tersebut dianggap penting karena bahan-bahan koleksi referensi berupa informasi-informasi yang bersifat *current*, fakta, dan data yang dapat memberikan jawaban secara cepat terhadap mereka yang membutuhkannya.

c. Pelayanan Bimbingan kepada Pemakai (*User*)

Pelayanan bimbingan kepada pemakai merupakan serangkaian kegiatan yang ditujukan pada peserta didik ataupun warga belajar dengan tujuan agar pustakawan dapat mengoptimalkan penggunaan koleksi perpustakaan.

Pelayanan bimbingan ini memiliki beberapa bentuk pelayanan diantaranya:

1. Menerangkan kepada para pengunjung tentang cara menggunakan perpustakaan dengan baik. Misalnya, memperkenalkan tata tertib dan peraturan perpustakaan, cara menggunakan catalog perpustakaan, cara membaca yang baik, cara mempergunakan dan memperlakukan buku di dalam dan di luar perpustakaan dengan baik, cara meminjam dan mengembalikan buku dengan tepat waktu.
2. Menerangkan kepada siswa dan guru mengenai keberadaan dan kemanfaatan perpustakaan melalui momentum-momentum yang tepat, seperti contohnya melalui kegiatan ramah-tamah, atau pertemuan dengan komite sekolah, dan lain sebagainya.

3. Mengadakan kegiatan pameran sederhana tentang perpustakaan, perbukuan, pendidikan dan sejenisnya dengan melibatkan para guru dan siswa sekolah
4. Apabila memungkinkan, sewaktu-waktu bisa juga di adakan kegiatan pemutaran film atas nama perpustakaan di sekolah. Isi filmnya tentu saja menyangkut pembangunan pendidikan tingkat sekolah.
5. Secara berkala, diadakan berbagai kegiatan perlombaan, misalnya lomba membuat artikel, lomba minat baca, dan lain sebagainya.
6. Para petugas perpustakaan harus bersikap ramah, serta selalu ingin menolong dan membantu setiap orang yang memiliki masalah, terutama berkenaan dengan pencarian informasi sebagai pendukung kehidupannya sehari-hari di lingkungan sekolah.⁸⁰

2. Pelayanan tidak langsung.

Selain pelayanan langsung, di perpustakaan sekolah juga ada jenis pelayanan tidak langsung. Pelayanan tidak langsung adalah bentuk kegiatan yang memberikan hasil secara tidak langsung.⁸¹ Bentuknya adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam rangka pembinaan dan pemberian motivasi kepada para siswa dan pengguna lainnya.

Pelayanan tidak langsung ditujukan kepada dua pihak, diantaranya:

⁸⁰ Andi Prastowo, *Op.Cit*, h.267

⁸¹ Andi Prastowo, *Ibid*, h.267

- a. Pihak para siswa yang belum datang menggunakan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, atau biasa dikenal dengan nama pengguna potensial.
- b. Pihak siswa yang datang ke perpustakaan, dan mereka sudah menggunakan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Kelompok pengguna ini dikenal sebagai pengguna aktual.

Kegiatan pelayanan tidak langsung di perpustakaan sekolah terdiri atas beberapa bentuk:

- a. Pengadaan koleksi secara terus-menerus
- b. Melakukan kerjasama pelayanan dengan perpustakaan lain.
- c. Melakukan kerjasama pelayanan dengan para guru dan kepala sekolah.
- d. Melakukan kegiatan pembinaan minat baca
- e. Melaksanakan kegiatan promosi perpustakaan.⁸²

3. Pelayanan perpustakaan sekolah lainnya

Selain dua kategori pelayanan tersebut, sebenarnya masih ada beberapa pelayanan lainnya yang diberikan oleh perpustakaan sekolah. Diantaranya pelayanan membaca di tempat, pelayanan foto kopi, pelayanan internet, jam/hari wajib belajar di perpustakaan, pelayanan kelas alternatif, dan penyediaan bahan pelajaran.

P. Indikator Manajemen Pelayanan Perpustakaan

Berdasar pada aspek-aspek kualitas pelayanan dapat diperoleh suatu acuan untuk mengamati kualitas pelayanan yang diberikan secara cermat. Salah satunya

⁸² Andi Prastowo, *Ibid*, h.268

diterapkan untuk mengidentifikasi ketimpangan antara pelayanan yang diinginkan dan pelayanan yang dirasakan serta bagaimana cara melaksanakan perbaikan terhadap suatu pelayanan.

Penelitian ini menggunakan indikator kualitas pelayanan perpustakaan sekolah/madrasah sebagai berikut:

- a. Keandalan, berkaitan dengan kemampuan pegawai perpustakaan untuk menyampaikan layanan yang dijanjikan secara akurat dan konsisten.
- b. Daya tanggap, berkaitan dengan kesiapan dan kemampuan penyedia layanan untuk membantu dan menanggapi permintaan para pengguna dengan cepat.
- c. Jaminan, berkaitan dengan kesopanan dan pengetahuan pegawai perpustakaan serta kemampuan pegawai perpustakaan dalam menimbulkan rasa percaya (*trust*) dan keyakinan dari pelanggan (*confidence*). Seperti kesopanan, rasa hormat dan ramah.
- d. Empati, berkaitan dengan pegawai perpustakaan mengerti kendala para penggunanya dan dapat dipercaya pengguna, serta mengoptimalkan perhatian personal kepada pengguna dan mempunyai waktu operasional yang nyaman.
- e. Bukti fisik, berkaitan dengan penampilan peralatan/perlengkapan, fisik fasilitas dari layanan, materi komunikasi dan sumber daya manusia dari pegawai perpustakaan.

Q. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, berikut ini saya paparkan penelitian yang relevean dengan peneliti, yang dilakukan oleh:

1. Haning Tri Novianti, Lely indah Mindarti dan Hermintatik, tahun 2017, *Pengaruh Kualitas pelayanan terhadap kepuasan pemustaka* (Studi pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang).⁸³ Hasil dari penelitiannya adalah mengatakan bahwa:
 - a. Variabel Tangible, Reability, Responsi-veness, Assurance, Emphaty mempunyai pengaruh terhadap kepuasan pemustaka, hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pemustaka di Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang dapat ditentukan oleh kualitas pelayanan yang telah diterapkan oleh perpustakaan.
 - b. Variabel Assurance dan Emphaty berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka, pada variabel Tangible, Reability, dan Responsiveness tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.
 - c. Emphaty merupakan variabel yang paling dominan terhadap kepuasan pemustaka

⁸³ Haning Tri Novianti, Lely indah Mindarti, and Hermintatik, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pemustaka(Studi Pada Perpustakaan Umum Dan Arsip Kota Malang)," *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 3, No. 5, 2017: 789–94.), h. 789

2. Dyah Ayu Kartika, Tahun 2018, *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo).⁸⁴ Hasil dari penelitiannya adalah mengatakan bahwa:
 - a. Pelayanan Perpustakaan harus berdasarkan teori- teori perpustakaan, deni menunjang aspek kualitas pelayanan perpustakaan kepada peserta didik lebih dirasakan.
 - b. Pelayanan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo cukup memberikan pengaruh terhadap kualitas siswa dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
3. Deviana Fadhlya, Yogi Suprayogi dan Imanudin, Tahun 2017, *Kualitas Pelayanan Perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat*.⁸⁵ Hasil dari penelitiannya adalah mengatakan bahwa, Pelayanan Perpustakaan di BAPUSIPDA sudah baik. Hal ini dilihat dari terpenuhinya aspek-aspek dimensi kualitas pelayanan dari Zeitahml, Pasuraman, dan Berry. Dimana kualitas layanan perpustakaan di BAPUSIPDA sudah memenuhi aspek *tangibles* (bukti fisik), *reliability* (keandalan atau kepercayaan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (jaminan), dan *emphaty* (empati) terhadap pengunjung. Perpustakaan telah melakukan inovasi pelayanan publik pada layanan perpustakaan,nya,

⁸⁴ Dyah Ayu Kartika, "Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018).h. 1

⁸⁵ Deviana Fadhlya, Yogi Suprayogi, and Imanudin, "Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Administrasi Negara* 2, no. 1 (2017). h. 21

perpustakaan BAPUSIPDA menggunakan teknologi sebagai bentuk peningkatan kualitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Pengunjung sudah merasa puas dan senang atas pelayanan yang diberikan kepada mereka, meskipun dari pustakawan dan petugas perpustakaan yang lain menyebutkan bahwa masih perlu ada peningkatan-peningkatan dalam kualitas pelayanannya agar semakin baik dan mumpuni.

4. Meutia Dewi, Tahun 2015, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra*.⁸⁶ Hasil dari penelitiannya adalah mengatakan bahwa:

- a. Hasil penelitian diperoleh $Pb = 4,736 + 0,314Kp + 0,387Fp$. Konstanta sebesar 4,736 yang dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar sebelum dipengaruhi oleh variabel bebas kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan. Koefisien regresi sebesar 0,314Kp merupakan nilai variabel kualitas pelayanan yang memberikan pengaruh positif (+) terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,387Fp merupakan nilai variabel fasilitas perpustakaan yang memberikan pengaruh positif (+) terhadap prestasi belajar mahasiswa.
- b. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,429 atau 42,9%. Dengan demikian variabel kualitas pelayanan dan fasilitas pelayanan

⁸⁶ Meutia Dewi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2015). h. 203

memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Samudra sebesar 42,9%.

5. Roh Fitri Ningrum, *Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Tahun 2014. Hasil dari penelitiannya adalah mengatakan bahwa:

- a. Layanan berdasar sumber daya manusia, fasilitas, teknologi, manajemen dan berdasar sasaran mutu ISO 9001 secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan. Besarnya pengaruh layanan berdasar sumber daya manusia, fasilitas, teknologi, manajemen dan berdasar sasaran mutu ISO 9001 terhadap kepuasan pengunjung sebesar 54,3%, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

- b. Layanan yang paling dominan berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung adalah layanan berdasar sasaran mutu ISO 9001. Semakin tinggi layanan yang diberikan perpustakaan ke pengunjung, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengunjung

6. Dwi Aji Dian Pertiwi, *Pengaruh Minat dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen*, (Studi pada Siswa Kelas IX SMP Negeri

se-Kabupaten Banyumas), Tahun 2012.⁸⁷ Hasil dari penelitiannya adalah mengatakan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat baca terhadap kemampuan meresepsi cerpen studi pada siswa kelas IX SMP Negeri se- Kabupaten Banyumas. Banyaknya membaca sastra serta tingginya minat baca sastra siswa, membantu mempermudah siswa dalam menanggapi karya sastra yang telah dibacanya. Hal pengaruh yang positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,446 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan $N= 208$ pada taraf kesalahan 5% ($0,446 > 0,138$) yang artinya semakin tinggi minat baca cerpen siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan meresepsi cerpen mereka.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi baca terhadap kemampuan meresepsi cerpen studi pada siswa kelas IX se-Kabupaten Banyumas. Motivasi akan sangat berpengaruh pada perilaku siswa untuk mulai menyenangi membaca cerpen. Hal pengaruh yang positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,396 dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan $N= 208$ pada taraf kesalahan 5% ($0,396 > 0,138$) yang artinya semakin tinggi motivasi baca

⁸⁷ Dwi Aji Dian Pertiwi, “Pengaruh Minat Dan Motivasi Baca Terhadap Kemampaun Meresepsi Cerpen (Studi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas)” (Univesitas Negeri Yogyakarta, 2012). h. 96

cerpen siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan meresepsi cerpen siswa kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas.

- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat dan motivasi baca cerpen terhadap kemampuan meresepsi cerpen studi pada siswa kelas IX se-Kabupaten Banyumas. Ketika minat baca dan motivasi baca cerpen sinergi, maka siswa akan berinteraksi dengan teks mendalam dan mendapatkan jumlah pengetahuan atau pengalaman estetik yang relatif tinggi. Hal pengaruh yang positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi pada ($R_{y1,2}$) sebesar 0,506 dan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,256 oleh minat dan motivasi baca cerpen siswa kelas IX SMP Negeri se-Kabupaten Banyumas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat baca cerpen yang dimiliki siswa dan semakin tinggi motivasi baca cerpen siswa, maka kemampuan meresepsi cerpen yang dimiliki siswa juga akan semakin tinggi. Minat dan motivasi baca cerpen terbukti memengaruhi kemampuan meresepsi cerpen siswa sebesar 25,6% sedangkan 74,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi siswa, kebiasaan membaca, dan penguasaan kosakata.

7. Ayatul Isnain, *Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MIN 2 Malang*, Tahun 2016. Hasil dari penelitiannya adalah mengatakan bahwa: Optimalisasi layanan perpustakaan MIN 2 Malang ialah melakukan berbagai pengoptimalan perpustakaan yaitu dari segi pengelolaan perpustakaan diantaranya

suasana ruang perpustakaan (ruang tempat/ruang baca yang luas, penataan rak buku yang rapi dan penambahan hiasan dinding), petugas perpustakaan yang profesional, pengadaan/penambahan koleksi buku/bahan pustaka, pelayanan sirkulasi dan tata tertib perpustakaan MIN 2 Malang. Motivasi minat baca siswa di MIN 2 Malang sangat bagus, disamping menggunakan perpustakaan untuk menyalurkan minat dan kegemaran membaca, terdapat juga kegiatan pembelajaran di sekolah yang berkaitan erat dengan motivasi minat baca siswa yaitu: penetapan kebijakan pengembangan program peningkatan motivasi minat baca dan penyediaan fasilitas pelaksanaan program peningkatan minat dan kegemaran membaca.⁸⁸

8. Enny Nurbiyanti, *“Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora”*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh lebih besar terhadap minat baca siswa. Hasil uji parsial nilai t_{hitung} variabel fasilitas perpustakaan 4,091 dengan $sig. 0,000 \leq 0,05$.⁸⁹

9. Rudi Irianto, *“Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK N 9 Semarang 2014/2015”*. Hasil

⁸⁸ Ayatul Isnain, *Optimalisasi Layanan Perpustakaan Untuk Peningkatan Motivasi Minat Baca di MIN 2 Malang*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 86

⁸⁹ Nurbiyanti, Enny. 2008. *“Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan, terhadap Minat Baca Siswa SMK Negeri 2 Blora”*. (Skripsi Program Studi Pendidikan EKonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2008.) h. 73

penelitian menunjukan di peroleh uji F_{hitung} 188,745 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat baca yaitu 58% yang menunjukan bahwa fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan berpengaruh secara simultan terhadap minat baca siswa SMK Negeri 9 Semarang.⁹⁰

10. Dewi Cahyani Purwaningsih, *“Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 11,784 + 0,370X_1 + 0,400X_2$. Besarnya pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di SMK N 1 Kendal sebesar 55,1%. Variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK N 1 Kendal secara parsial adalah pelayanan perpustakaan yaitu sebesar 28,73%, sedangkan untuk fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh lebih kecil yaitu 21,2%.⁹¹

⁹⁰ Irianto, Rudi. 2015. “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Baca Siswa SMK N 9 Semarang 2014/2015”. (Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015), h. 78

⁹¹ Dewi Cahyani Purwaningsih, *“Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK N 1 Kendal”* (Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang), h. 8

Berdasarkan pemaparan tentang penelitian di atas dapat di asumsikan bahwa pada penelitian ini berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya mengenai manajemen pelayanan perpustakaan. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh manajemen fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Penelitian ini tentu penelitian yang belum banyak diteliti tentang pengaruh manajemen pelayanan perpustakaan dan fasilitas perpustakaan terhadap minat baca peserta didik.

R. Kerangka Berpikir

Menurut Ibrahim Bafadal, pelayanan perpustakaan sesungguhnya lebih tertuju pada pelayanan pembaca. Maka, dalam bukunya *pengelolaan perpustakaan sekolah*, dia mengatakan istilah “pelayanan pembaca” dari pada pelayanan perpustakaan. Berdasarkan ungkapan tersebut, Bafadal berpandangan bahwa pelayanan pembaca adalah kegiatan pemberian layanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya.⁹² Menurut Karmidi Martoadmojo, tujuan perpustakaan memberikan pelayanan kepada para pembaca ialah agar bahan pustaka yang telah dikumpulkan dan diolah sebaik-baiknya dapat disampaikan ke tangan pembaca. Bahan-bahan pustaka yang dikumpulkan itu terutama dimaksudkan agar dapat dipakai oleh pembaca.⁹³

Kegiatan pelayanan perpustakaan merupakan aspek penting dalam pengoperasian perpustakaan, kegiatan pelayanan perpustakaan sudah semestinya

⁹² Ibrahim Bafadal, *Op.Cit*, h. 124

⁹³ Karmidi Martoadmojo, *Op.Cit*, h. 5

dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai yang mengacu pada kepuasan pengunjung/pengguna perpustakaan. Kegiatan pelayanan perpustakaan dapat dikatakan baik jika sudah sesuai dengan prosedur pelayanan perpustakaan yang baik. Kegiatan pelayanan yang baik akan memberikan pengaruh dalam hal menumbuhkan minat membaca pengunjung perpustakaan yang dalam hal ini adalah warga sekolah terutama peserta didik.

Pelayanan Perpustakaan perlu didukung dengan aspek fasilitas perpustakaan. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat di sekolah dan diberikannya fasilitas yang baik. Karena perpustakaan yang tidak memadai maka akan menyebabkan kurangnya pengunjung di perpustakaan. Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap akan membuat siswa terdorong untuk gemar membaca. Perpustakaan merupakan sarana rekreasi yang tepat untuk siswa bahkan di waktu senggang pada saat di sekolah siswa seharusnya dibiasakan untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan yang lengkap dengan fasilitas yang memadai tentunya akan membuat siswa nyaman berada di perpustakaan dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Pelayanan Perpustakaan yang berkualitas juga mampu menumbuhkan minat baca peserta didik, karena sudah terbangun paradigma yang positif saat berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan mendapatkan bahan bacaan sebagai bentuk dari meningkatnya minat membaca akibat dari pelayanan perpustakaan yang berkualitas. Pelayanan perpustakaan telah mampu menumbuhkan minat baca peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca setiap harinya di suatu lembaga pendidikan.

Secara sederhana minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau sebagai keinginan/ kegairahan yang tinggi terhadap aktifitas membaca. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁹⁴

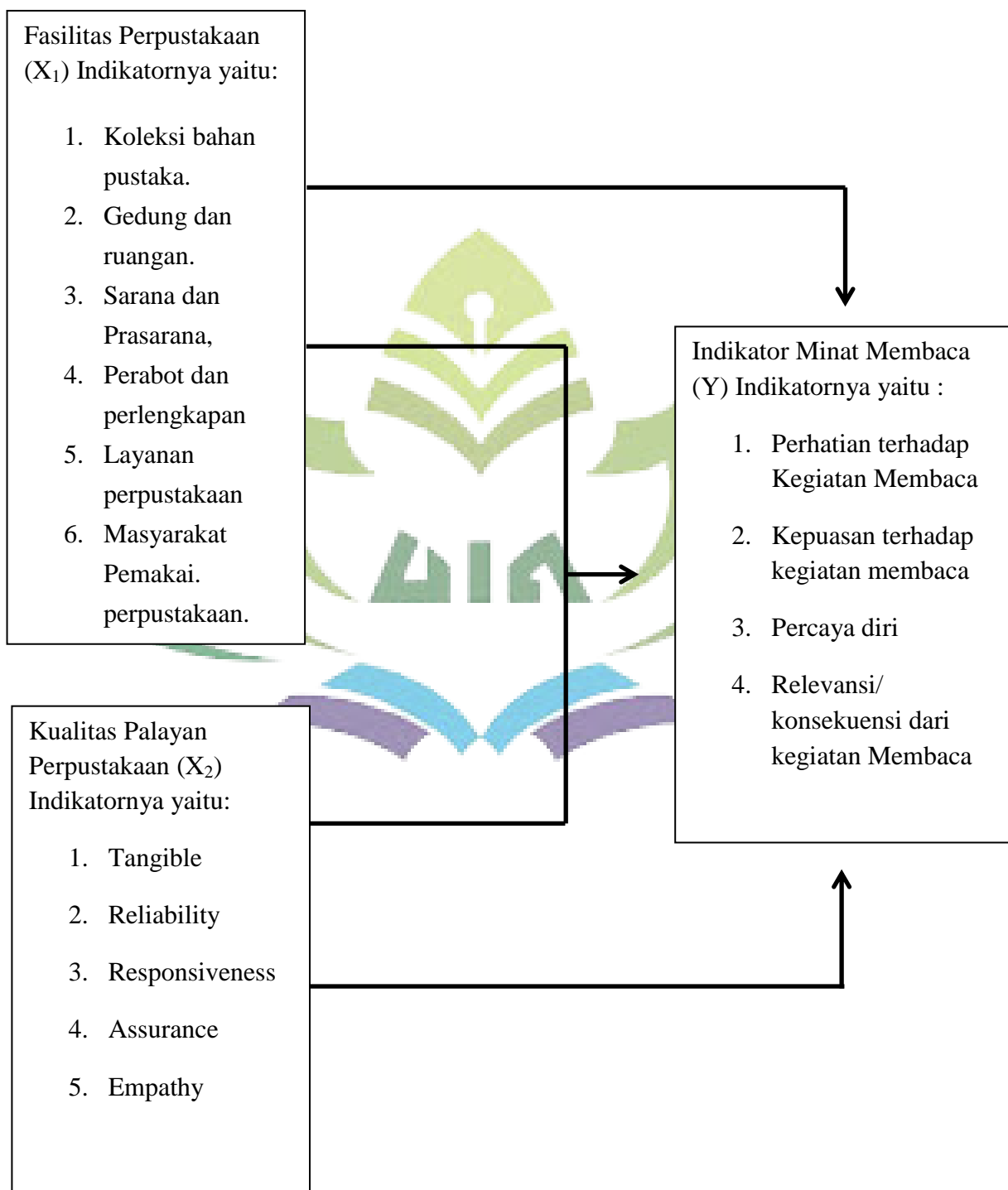
Pendapat lain mengungkapkan lagi bahwa pengertian minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.⁹⁵ Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Minat baca merupakan proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan/ motif dalam diri seseorang. Dorongan jiwa pada pada tingkat yang tinggi lazim disebut minat yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran.

Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Jika minat sudah tumbuh maka kebutuhan membaca menjadi sebuah keharusan yang harus dilakukan dalam kesehariannya.

⁹⁴ Djaali, *Op.Cit*, h. 121

⁹⁵ Farida Rahim, *Op.Cit*, h. 28

Gambar 2.1
Kerangka Teoritik



S. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bersumber dari kata *hypo* (belum tentu salah/benar) dan *tesis* (asumsi/kesimpulan). Hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian.⁹⁶

Adapun hipotesis penelitian pengaruh manajemen pelayanan perpustakaan dan motivasi baca terhadap minat baca peserta didik, yaitu:

- a. Terdapat pengaruh variabel fasilitas perpustakaan (x_1), terhadap variabel minat baca peserta didik (y).
- b. Terdapat pengaruh variabel manajemen pelayanan perpustakaan (x_2), terhadap variabel minat baca peserta didik (y).
- c. Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel fasilitas perpustakaan (x_1) dan manajemen pelayanan perpustakaan (x_2), terhadap variabel minat baca peserta didik (y).

2. Hipotesis Statistika

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Statistik 1

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

⁹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).h. 80

β_1 : Nilai regresi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara fasilitas perpustakaan (x_1) terhadap variabel minat baca peserta didik (y).

Ha : Terdapat pengaruh antara fasilitas perpustakaan (x_1) terhadap variabel minat baca peserta didik (y).

2. Hipotesis Statistik 2

Ho : $\beta_2 = 0$

Ha : $\beta_2 \neq 0$

ρ : Nilai regresi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara manajemen pelayanan perpustakaan (x_2) terhadap variabel minat baca peserta didik (y).

Ha : Terdapat pengaruh antara manajemen pelayanan perpustakaan (x_2) terhadap variabel minat baca peserta didik (y).

3. Hipotesis Statistik 3

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

Ha : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

ρ : Nilai regresi linier berganda dalam formulasi yang dihipotesiskan

Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan (x_1) dan manajemen pelayanan perpustakaan (x_2) terhadap variabel minat baca peserta didik (y).

Ha : Terdapat pengaruh secara simultan antara fasilitas perpustakaan (x_1) dan manajemen pelayanan perpustakaan (x_2) terhadap variabel minat baca peserta didik (y).



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah, “Musnad Asyhab.” In *Juz 2*. Maktabah Syamilah, TT.
- Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: CV. Diponegoro, 2006.
- Ali Rohmad,. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- . *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Choirul Nur Ahmad, “*Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA NEGERI 2 WONOGIRI*.” (Skripsi Program Sarjana Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Dian Sinaga,. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana, 2011.
- Depdiknas, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Deviana Fadhlya, Yogi Suprayogi, dan Imanudin. “*Kualitas Pelayanan Perpustakaan Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat*.” *Jurnal Administrasi Negara* 2, no. 1 (2017).
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Dwi Aji Dian Pertiwi,. “*Pengaruh Minat Dan Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Cerpen* (Studi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri Se-Kabupaten Banyumas).” (Skripsi Program Sarjana Pendidikan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta Univesitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- Dyah Ayu Kartika, “*Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo).”, (Skripsi Program Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2018).
- Fandy Tjiptono, *Service Management: Mewujudkan Pelayanan Prima*. Jakarta: Andi, 2008.

- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Haning Tri Novianti, , Lely indah Mindarti, dan Hermintatik. “*Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pemustaka (Studi Pada Perpustakaan Umum Dan Arsip Kota Malang)*.” *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 5 (2017): 789–94.
- Hefni Abdul Halim Nashir, “*Upaya Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MAN Tulung Agung*.” (Skripsi Program Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Tulung Agung, 2014).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- J.W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. London: Sage, 2014.
- Jo Bryson, *Library and Information Centre Management*. Brookfield: Gower Publishing Company, 1990.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Lasa H.S, *Manajemen Perpustakaan*. Jogjakarta: Gama Media, 2008.
- . *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Lynette Lawrence Ralph, “*An Investigation of Knowledge Management Solution for Reference Service*.” Nova Southeastern University, 2008.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

- Meutia Dewi, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra.” *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2015).
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nanang Martono,. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Oemar Hamalik,. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- . *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Pearson. *Motivation in Education*. New Jersey: Pearson Education, 2010.
- Roslina. “Sistem Layanan Terbuka Di Perpustakaan Universitas Malahayati Bandar Lampung.” (Tugas Akhir Program Diploma 3 Pusedokinfo, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung, 2002).
- Rusdin. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Tadulako.” *Jurnal Katalogis* 5, no. 11 (2017): 65–77.
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Sedarmayanti, and Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sulaiman. *Tajrid At-Tauhid*. Maktabah Syamilah, TT.
- Sutarno NS,. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama, 2004.
- Sutopo, dan Adi Suryanto. “Pelayanan Prima”, *Modul Dan Pelatihan Prajabatan Golongan III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI, 2009.
- Syafrimen Syafril, *Pentingnya Kecerdasan Emosional Di Kalangan Pendidik*.

Lampung: IAIN Raden Intan Lampung Press, n.d.

Syihabuddin Qalyubi dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Komunikasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2007.

Syofyan Siregar,. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Tarigan H.G, *Pengajaran Kosakata*. Jakarta: IKAPI Angkasa, 2008.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

